

ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA
KARYA AMINAH MUSTARI
(Kajian Resepsi atas Tafsir dan Visualisasi Al-Qur’an)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh :

AYU FIRMANI
NIM. 16.11.11.052

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022 M/ 1444 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Firmani
NIM : 16.1111.052
Tempat, Tanggal lahir : Jombang, 29 Agustus 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Mojosari, 03/06, Polokarto, Polokarto, Sukoharjo
Judul Skripsi : ENSIKLOPEDIA JUZ 'AMA
KARYA AMINAH MUSTARI
(Kajian Resepsi atas Tafsir dan Visualisasi Al-Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 November 2022
Penulis

Ayu Firmani



Nur Rohman, S.Ud., M.Hum.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Ayu Firmani

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Ayu Firmani
NIM : 161111052
Judul : ENSIKLOPEDIA JUZ 'AMA KARYA AMINAH MUSTARI
(Kajian Resepsi atas Tafsir dan Visualisasi Al-Qur'an)

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 18 November 2022
Pembimbing



Nur Rohman, S.Ud., M.Hum.
NIP: 19890214 201903 1 012

HALAMAN PENGESAHAN
ENSIKLOPEDIA JUZ 'AMA KARYA AMINAH MUSTARI

(Kajian Resepsi atas Tafsir dan Visualisasi Al-Qur'an)

Disusun Oleh:
Ayu Firmani
NIM. 16.1111.052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 28 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 27 Januari 2023
Penguji Utama


(Dr. Istah, M.Ag)


NIP. 19730522 200312 1 001

Penguji II/Ketua Sidang


(Nur Rohman, S.Ud., M.Hum)

NIP. 19890214 201903 1 012


Penguji I/Sekretaris Sidang


(H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I.)

NIP. 19710626 200312 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. Istah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Ayu Firmani, 16.1111.052, ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA KARYA AMINAH MUSTARI (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Visualisasi Al-Qur’an) Program Studi Ilmu AL-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2022.

Penelitian ini mengkaji tentang resepsi yang Aminah Mustari lakukan atas Al-Qur’an juz 30 yang terwujud dalam bentuk buku yang berjudul Ensiklopedia Juz ‘Amma. Dalam menyusun karyanya, Aminah merujuk pada Tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan utama. Resepsi yang Aminah lakukan atas Al-Qur’an memiliki dua bentuk. Pertama adalah resepsi hermeneutis; yaitu teks tafsir dalam wujud pesan-pesan, nasehat yang sederhana dan bersahabat dengan anak-anak. Kedua adalah resepsi estetis dalam wujud ilustrasi yang memvisualisasikan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah *deskriptif-analisis* dengan menggali data melalui literatur pokok yaitu Ensiklopedia Juz ‘Amma karya Aminah Mustari. Penulis mengkaji resepsi yang Aminah lakukan atas Al-Qur’an Juz 30 dengan mengambil beberapa sample hasil resepsi Aminah kemudian menganalisisnya. Peneliti juga mengambil literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian tersebut seperti jurnal dan lain-lain sebagai data penunjang dalam menganalisa data temuan yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi yang Aminah Mustari lakukan atas ayat Al-Qur’an melahirkan tafsir dalam bentuk yang terbilang baru. Meskipun yang dilakukan Aminah merupakan hal baru dalam dunia tafsir, dan tidak semua ulama dapat menerimanya, namun yang Aminah sampaikan tidak bertentangan dengan penafsiran ulama tafsir mashur, hanya saja Aminah menyajikan teks tafsirnya dengan lebih sederhana karena menyesuaikan bahasa dengan dunia anak, dan modern mengingat visualisasi yang dijadikan alat penyampai pesan Al-Qur’an.

Kata Kunci: Ensiklopedia Juz ‘Amma, Resepsi Al-Qur’an

ABSTRACT

Ayu Firmani, 16.1111.052, ENCYCLOPEDIA JUZ 'AMMA WRITTEN BY AMINAH MUSTARI (The Study of Reception on Interpretation and Visualization of the Qur'an), Study Program of Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

This research examines the reception that Aminah Mustari has done to the Qur'an Juz 30 which manifested in the form of a book entitled Encyclopedia Juz 'Amma. In compiling her work, Aminah referred to the Tafsir of Ibnu Katsir as the main reference. The reception that Aminah performed on the Qur'an has two forms. The first is a hermeneutical reception; interpretive texts in the form of messages, simple and friendly-to-children advices. The second is an aesthetic reception in the form of illustrations that visualizes the messages contained in the verses of the Qur'an.

This research is qualitative research. The method used by the researcher is descriptive-analysis, by digging the data through the main literature, namely Aminah Mustari's Encyclopedia Juz 'Amma. The author examines the reception that Aminah did on the Qur'an Juz-30 by taking some samples of Aminah's reception results and then analyzes them. Researchers also take other literature related to the study such as journals and others as supporting data in analyzing existing finding data.

The results of this study show that the reception that Aminah Mustari did on the verses of the Qur'an gave birth to an interpretation in a fairly new form. Although what Aminah did was new in the world of interpretation, and not all scholars could accept it, but what Aminah said does not contradict the interpretation of the scholar of the mashur interpretation, it is just that Aminah presents the text of her interpretation more simply because it adapts the language to the child's world, and is modern considering the visualization that is used as a means of conveying the message of the Qur'an.

Keywords: Juz 'Amma Encyclopedia, Qur'anic Reception

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ša'	TS	-
ج	Jim	J	-
ح	Hā	H	-
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žāl	DZA	-
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Ṣād	SH	-
ض	Ḍād	DH	-
ط	Ṭā'	TH	-
ظ	Ẓā'	DZO	-
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syad|d/ah*, ditulis lengkap:

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

c. Ta' Marbu t'ah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة ditulis *jama'ah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain. Ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fithri*

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u

e. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya.

- 2) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

f. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

g. Kata Sandangan Alief dan Lam

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة ditulis *asy-syāh*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam rangkaian kata frase dan Kalimat

Ditulis kata per-kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *syaikhul-Islām*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Sallallahu ‘alahi wasallam</i>
Swt.	: <i>subhanahu wa ta’ala</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol. / V.	: Volume
w.	: wafat

MOTTO

"Allah mengabulkan doa-doa ketika kita sudah siap, bukan ketika kita menginginkannya".

(Gus Baha)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta; Tri Ningsih Kurniawati dan Mukram, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasihku, kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Ayah yang restunya telah kebersamai perjalanan hidupku selama ini. Meskipun tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam halaman persembahan ini, namun semoga dapat menjadi awal langkahku untuk membuat kalian bahagia.
2. Habib Husein bin Anis (Eyang Husein) yang kuhormati dan kusayangi, terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan membimbingku menemukan solusi atas masalah yang kuhadapi, terimakasih pula telah berkenan mengajakku refreshing naik gunung untuk sekedar melepas penat di kepala.
3. Ibunda guru yang kuhormati dan kucintai, Ibu Nyai Sechah Wal Afiyah, Ibu Nyai Kholidah, Ibu Nyai Nur Fauziah (PP. Istiqomah), dan Ibunda-ibunda guru yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi sosok yang membimbingku untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa dan memotivasiku untuk membuat hidupku lebih bermanfaat.
4. Bapak dosen pembimbingku yang baik hati, Nur Rohman S.Ud., M.Hum. izinkan aku mengantarkan ucapan terimakasihku untukmu karena telah bersedia membimbingku untuk mengantungi gelar sarjana.
5. Adik-adikku tersayang, Bahir Nashruddin, Afifatul Makarim, dan Hafidzatul Husna, terimakasih telah menjadi sebutir salju di teriknya kehidupan. Terimakasih atas perhatian dan pengertian kalian untuk kakak yang belum bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian ini.
6. Keluarga Kanzus Shalawat Surakarta. Mbak Fatina dan mas Irham yang sudah seperti kakak sendiri, serta mbak-mbak santri Kanzus; Anisa, Miftah, Berta, Pelita, Maria, Dian, Salma, Nur Safina dll, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, hari-hari kita bersama merupakan salah satu dari sekian momen yang membuatku merasa bahwa hidup tidak seberat itu, canda tawa kalian merupakan pelipur lara.
7. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2016, terimakasih untuk banyak bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini. Untuk Anisa Zukhrufi, Icha Mayasari, Tutik Alawiyah, Laila Agustina, Fadilla Kartika, Roidah Agustin, Safinatun Najah, Wiranti Nila, Lailatul Maghfiroh, Fitri, dan teman-teman satu perjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas tumpangan kost, traktiran, canda tawa, dan momen menyenangkan yang kalian berikan, semoga keakraban kita selalu terjaga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas izin kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, yang syafaatnya dinanti-nanti dalam kehidupan dunia hingga akhirat.

Namun, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Islah Gusmian M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta beserta jajarannya.
3. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said beserta jajarannya.
4. Bapak Nur Rohman, S.Ud., M.Hum, selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Islah, M.Ag H. selaku penguji utama dalam penelitian ini, dan bapak Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I. selaku penguji 1 yang telah memberi kemudahan dalam membimbing skripsi saya.
6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu mendidik kami dengan tulus tanpa pamrih sedikit pun.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 18 Oktober 2022

Penulis

Ayu Firmani

161111052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
BAB II ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA: DARI IDENTITAS HINGGA	
SISTEMATIKA	18
A. Identitas Penulis	18
B. Identitas Ensiklopedia Juz ‘Amma	20
C. Sistematika Pembahasan dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma	22
BAB III WUJUD RESEPSI HERMENEUTIS DALAM ENSIKLOPEDIA	
JUZ ‘AMMA 40	
A. Teks Tafsir Sebagai Wujud Resepsi Hermeneutis	45
B. Unsur Tafsir dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma	65

BAB IV WUJUD RESEPSI ESTETIS DALAM ENSIKLOPEDIA	
JUZ ‘AMMA 70	
A. Ilustrasi Sebagai Wujud Resepsi Estetis	72
B. Unsur Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Ilmu pengetahuan dan karakter sosial semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Menurut para mufasir, perkembangan pengetahuan dan karakter sosial ini bermanfaat untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan menjawab persoalan-persoalan kontemporer yang terjadi di tengah umat. Di samping itu, para mufasir pun dituntut pandai melakukan inovasi agar Al-Qur'an selalu dapat diterima dan berkolaborasi dengan kebudayaan manusia.¹ Berkembangnya ilmu pengetahuan ini, berpengaruh pada perkembangan teknologi. Kolaborasi antara tafsir dengan teknologi pada abad ini telah melahirkan tafsir dalam berbagai macam bentuk baru.²

Tafsir berfungsi sebagai penjelas makna kandungan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci sekaligus kitab pedoman yang di dalamnya mengandung petunjuk kehidupan dunia dan akhirat bagi umat Islam. Karya tafsir dilahirkan demi menjawab kebutuhan umat terhadap pedoman dan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun pada umumnya mufassir menghadirkan produk yang hanya bisa dikonsumsi oleh orang dewasa, padahal anak-anak juga memiliki

¹ Nafisatuz Zahra, "Tafsir Visual Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids", dalam Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 16, no. 1 (Januari 2015), h. 124.

² Nafisatuz Zahro', "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube", dalam Hermeneutika: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Vol. 12, No. 02, (2018), h. 34.

kebutuhan atas penjelasan-penjelasan Al-Qur'an sesuai dengan porsinya masing-masing.³

Berbeda dengan masa-masa sebelumnya, saat ini modernisasi menuntut setiap elemen kehidupan, termasuk pendidikan, untuk menghadirkan diri dengan segala kematangannya. Kematangan tersebut didapatkan dengan menerapkan pendidikan sejak usia dini. Kurang lebih 80% otak manusia mengalami perkembangan pada usia 3 - 8 tahun yang merupakan usia perkembangan efektif⁴. Dalam membangun karakter anak di masa depan, usia dini merupakan usia yang tepat untuk memulai mengenalkan, memahami dan menanamkan kecintaan terhadap al-Quran. Tindakan ini ditujukan demi membangun calon SDM yang berintegrasi di masa mendatang secara natural dan tidak memaksa.

Belakangan ini mulai muncul karya tafsir yang ditujukan untuk anak-anak demi mendukung mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an secara langsung. Karya tafsir khas anak ini dikemas khusus dalam bentuk yang mudah untuk dikonsumsi oleh kalangan anak-anak mengingat daya tangkap anak sangat berbeda dengan orang dewasa maka bahasa yang dipilih untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada anak pun menggunakan bahasa yang sederhana.

Mengingat sangat sedikit mufassir yang menuliskan tafsir untuk anak-anak, maka diperlukan penelitian ilmiah terhadap karya-karya tafsir khas anak-

³ Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids*, dalam *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 16, no.1 (Januari 2015), hlm.125.

⁴ Hajar Pamadhi, *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 155

anak ini demi menjaga mutu tafsir yang ditujukan untuk anak-anak. Salah satu inovasi penyampaian tafsir yang khas anak-anak adalah “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*” yang disusun oleh Aminah Mustari.

Inovasi penulisan tafsir dalam *Ensiklopedia Juz ‘Amma* adalah tafsir dalam bentuk pesan-pesan sosial dan ilustrasi sebagai media bantu dalam penafsiran teks Al-Qur’an. Penyampaian tafsir dalam bentuk ilustrasi ini sebenarnya tidaklah benar-benar baru. Sebelumnya terdapat tafsir *al-Jawahir Fi tafsir Al-Qur’an Al-Karim* karya Tantawi Jauhari yang juga banyak menggunakan media gambar sebagai media bantu. Ada juga karya lain seperti kamus al-Munjid dan beberapa kamus sejenisnya yang juga menggunakan media serupa.

Penelitian terhadap “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*” ini menarik untuk dilakukan karena Aminah Mustari sebagai penulis karya dalam bidang tafsir ini bukanlah orang yang mempunyai latar belakang keilmuan yang dijadikan sebagai syarat untuk menjadi seorang mufassir. Meskipun begitu, *Ensiklopedia Juz ‘Amma* ini termasuk buku yang laris karena sudah di cetak sebanyak tiga kali lewat penerbit Al-Kautsar⁵.

Hal baru yang paling tampak dari karya ini adalah ilustrasi yang dihadirkan sebagai media untuk mempermudah dalam memahami maksud dari tafsir yang dikemas dalam bahasa sederhana. Selain itu buku ini menggunakan kertas dengan warna yang indah sehingga menginspirasi anak-anak untuk membacanya.

⁵ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019).

Ensiklopedia Juz 'Amma mendesak untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana inovasi baru dalam dunia tafsir yang belum banyak tersentuh oleh para mufassir mashur dilakukan dan bagaimana "*Ensiklopedia Juz 'Amma*" mampu menjembatani tafsir Al-Quran ulama tafsir mashur dengan dunia anak-anak.

Dalam menjembatani tafsir Al-Quran ulama tafsir mashur dengan dunia anak-anak "*Ensiklopedia Juz 'Amma*" ini menyuguhkan gambar sebagai bentuk visualisasi. Dalam setiap penjelasan atas surat Al-Qur'an pada Juz 30, selalu didapati satu atau duailustrasi.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti resepsi Al-Qur'an yang dilakukan dalam membangun "*Ensiklopedia Juz 'Amma*" yaitu resepsi hermeneutis dalam bentuk teks tafsir dan resepsi estetis berupa ilustrasi. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk menunjukkan seperti apa tafsir yang di desain mufasir untuk anak-anak dan bagaimana peran seni rupa dalam membantu penyampaian makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud resepsi hermeneutis yang tertuang secara tertulis dalam Ensiklopedia Juz 'Amma?

2. Bagaimana wujud resepsi estetis yang tertuang secara visual dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wujud resepsi hermeneutis yang tertuang secara tertulis dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma.
2. Untuk mengetahui wujud resepsi estetis yang tertuang secara visual dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma.

Penelitian ini diharapkan mampu melahirkan varian baru dalam dunia tafsir, mengingat pembahasan tentang hubungan antara ilustrasi dan tafsir belum begitu banyak ditemui. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang hidup di dimensi ruang dan waktu yang selalu berkembang baik dibidang pengetahuan, kreatifitas, teknologi, dll, selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa visualisasi dapat memfasilitasi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan al-Qur’an, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan inovatif di bidang tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji relevansi tafsir Al-Qur’an dan modernisasi yang melahirkan inovasi baru dalam dunia tafsir salah satunya adalah tafsir visual. Meskipun tema kajian relevansi tafsir Al-Qur’an dengan media visual termasuk hal yang baru, pada dasarnya penelitian yang penulis lakukan bukan hal yang

baru, telah ada penelitian yang membahas tentang hal ini, misalnya karya yang ditulis Nafisatuz Zahro yang membahas tentang gagasan tafsir visual, dengan resepsi sebagai titik keberangkatannya, serta kolaborasi antara dua resepsi berupa teks tafsir dan ilustrasi dalam membangun Tafsir Juz ‘Amma for Kid karya Abdul Mustaqim.⁶

Dalam karya lain, Nafisatuz Zahra menganalisa wujud resepsi yang tertuang dalam Tafsir Juz ‘Amma for Kid karya Abdul Mustaqim dengan tujuan mewujudkan kongkretisasi yang dilakukan kedua wujud resepsi, dari penerimaan sampai motif yang terbangun antara mufasir dan ilustrator. Bukan itu saja, analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui peran dunia seni visual sebagai nuansa baru dalam dunia tafsir.⁷

Nafisatuz Zahra dalam tesisnya membahas persinggungan tafsir Al-Qur’an dengan modernisasi teknologi, khususnya fenomena tafsir yang beredar melalui media Youtube. Dalam kajian ini, Nafisatuzzahro memaparkan proses kemunculan dan bentuk tafsir di dunia maya Cybermedia dan implikasi dari kemunculan media maya Cybermedia terhadap diskursus studi al-Qur’ān dan Tafsir.⁸

⁶ Nafisatuz Zahra, “Tafsir Visual Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz ‘Amma for Kids”, dalam Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadits, Vol. 16, no.1 (Januari 2015)

⁷ Nafisatuz Zahra, “Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam tafsir Juz ‘Amma For Kids Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

⁸ Nafisatuz Zahra, “*tafsir Al-Qur’an audiovisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur’an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir*” (Tesis S2 Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur’an dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Ririn Arumdhani dalam skripsinya meneliti tentang pemaknaan terhadap surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids karya Abdul Mustaqim dan juga membahas tentang pemaknaan sosiologi antropologi terhadap ilustrasi dalam penafsiran Abdul Mustaqim⁹.

Shohibul adib dalam karyanya membahas tentang tafsir karya Afif Muhammad yang mencoba mengkaji ayat dan membahasnya secara mendetail dan mendalam sesuai dengan kemampuan pola pikir anak. Tafsir karya Afif Muhammad yang dibahas oleh Shohibul Adib ini berisi tafsir surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang disajikan dengan visualisasi, gambar, ornament dan metode komik. Dalam karyanya ini Shohibul Adib mengungkapkan bahwa karakteristik penyajian tafsir Al-Qur'an yang dilakukan Afif Muhammad merupakan cara penyajian yang ideal untuk anak dalam perspektif keilmuan PAI (Pendidikan Agama Islam).¹⁰

Kemudian, Okta Nur hayati dalam artikelnya meneliti tentang pola pendidikan Islam sehari-hari dalam rubrik majalah Cilukba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa majalah cilukba mengkontruksi pendidikan melalui visualisasi idealisme Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah

⁹ Ririn Arumdhani, Skripsi: "*Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim (Kajian Atas Tafsir dan Ilustrasi Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5)*" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)

¹⁰ Shohibul Adib, "*Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*", dalam Al-Riwayah, Vol.10, no.2, (September 2018).

Cilukba memberikan pengajaran Islami kepada anak seperti adab, akhlak, dan keteladanan yang tertera di Al-Qur'an dengan bentuk visualisasi yang modern.¹¹

Kemudian penulis menemukan artikel menarik yang ditulis oleh Muhammad Endy Saputro tentang otoritas keagamaan baru yang mulai berkompetisi dengan otoritas keagamaan konvensional. Artikel ini membahas tentang otoritas keagamaan yang memasuki milenium baru, di era milenium baru ini ruang seperti masjid atau pesantren mulai tergantikan dengan media-media sosial, fenomena ini melahirkan sebuah generasi baru yaitu generasi "Muslim Tanpa Masjid". Tulisan ini berargumen bahwa mushaf baru yaitu mushaf yang disertai visualisasi seperti Qur'an for Woman, E-Pen Reading Qur'an, I Love Qur'an, Pocket Qur'an for Mobile Phone, dapat mengekspresikan interaktivitas dalam beragama¹².

Beberapa karya yang penulis temukan, sudah ada yang secara spesifik membahas fenomena tafsir dalam media visual, namun meskipun penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan karya-karya yang telah penulis paparkan diatas, kajian ini mengambil objek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap Ensiklopedia Juz 'Amma dan meneliti bagaimana wujud resepsi yang tertuang dalam Ensiklopedia Juz 'Amma dan

¹¹ Okta Nur Hayati, "CILUKBA: *Popular Learning dan Akhlak Inklusif dalam Majalah Anak Islam*", dalam MIQOT Vol. XLII No.1, (Januari-Juni 2018).

¹² Muhammad Endy Saputro, "Mushaf 2.0 Dan Studi Al-Qur'an di Era 'Muslim Tanpa Masjid'", dalam MIQOT Vol. XLII No. 2 (Juli-Desember 2018).

bagaimana cara ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma memvisualisasikan tafsir Qur’an.

E. Kerangka Teori

Untuk merancang penelitian ini, penulis menggunakan teori resepsi. Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin) atau *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan oleh pembaca. Penelitian resepsi berarti penelitian tentang penerimaan atau penikmatan karya tulis oleh pembaca¹³.

Beberapa ahli mengemukakan tentang konsep resepsi pembaca, pendapat Endraswara sesuai dengan pendapat Teeuw, yang mengatakan bahwa konsep resepsi adalah penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap suatu karya¹⁴. Dalam konsep resepsi ditegaskan bahwa nilai karya sastra ditentukan oleh pembaca karena ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya.

Secara umum, pembaca ialah yang menjadi khalayak kepada sebuah teks tertentu. Pembaca dapat dibagi dua yaitu ‘pembaca biasa’ dan ‘pembaca ideal’. Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya yang membaca suatu karya sebagai karya dan bukan sebagai bahan penelitian. Pembaca yang ideal pula dikatakan sebagai pembaca yang berpengetahuan¹⁵.

¹³ Dini Eka Rahmawati, “*Resepsi Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*”, *Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008), hlm. 22

¹⁴ Suwardi Endraswara, “*Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Media Pressind, 2008), hlm. 118, dan A. Teeuw, “*Sastra dan Ilmu Sastra*”, (Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 1984), hlm. 152.

¹⁵ Umar Junus, “*Resepsi teori : Sebuah Pengantar*”, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 52

Dapat dirumuskan bahwa teori resepsi mengemukakan cara-cara pembaca mengapresiasi dan menikmati karya sastra sebagai suatu proses dan strategi bacaan untuk memahami dan membentuk makna, dan makna itu akan berbeda-beda menurut pendidikan, pengalaman, atau faham yang dianutnya.

Menurut Ahmad Baidawi, jika ditinjau secara umum, maka resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam: resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya, dan resepsi estetis. Resepsi hermeneutis, mempunyai titik tekan dalam memperlihatkan upaya untuk memahami kandungan Al-Qur'an yang dalam hal ini dilakukan dengan melakukan penerjemahan dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan resepsi hermeneutis ini adalah untuk memposisikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kebutuhan akan makna dan maksud perlu digali. Sedangkan, resepsi sosialbudaya (kultural) dan resepsi estetis memiliki titik tekan terhadap bagaimana umat Islam memfungsikan Al-Qur'an secara menyejarah untuk kepentingan tertentu¹⁶.

Pendapat Ahmad Baidawi tersebut juga selaras dengan pendapat Ahmad Rafiq, hanya saja Ahmad Rafiq menyebutkan istilah yang berbeda dalam desertasinya, yaitu; resepsi eksegetis, resepsi estetika, dan resepsi fungsional, namun pada dasarnya apa yang dikemukakan Ahmad Rafiq ini sama dengan pendapat Ahmad Baidawi.

¹⁶ Ahmad Baidowi, "*Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an*", dalam Jurnal Esensia, no. 01, vol. 08, 2007, hlm. 19-20.

Resepsi eksegetis oleh Ahmad Rafiq sama dengan resepsi hermeneutis oleh Ahmad Baidawi, yaitu penerimaan terhadap Al-Qur'an sebagai teks yang mengandung makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran.

Resepsi estetika oleh Ahmad Rafiq sama dengan resepsi estetis oleh Ahmad Baidawi, namun penjelasan Rafiq lebih rinci, yaitu tindakan menerima Al-Qur'an dengan menangkap keindahan di dalamnya, meliputi rima, diksi, gaya bahasa, ataupun visualnya. Tindakan itu bisa dengan dua cara, cara pertama pembaca mengalami nilai estetika dalam penerimaan Al-Qur'an, dan cara kedua pembaca menggunakan pendekatan estetika untuk menerima Al-Qur'an¹⁷.

Resepsi Fungsional oleh Ahmad Rafiq sama dengan resepsi sosial-budaya oleh Ahmad Baidawi, Penerimaan fungsional Al-Qur'an mencakup fungsi performatif¹⁸, penerimaan ini dilakukan dengan mengkaji atau mencoret-coret untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Contoh dari resepsi fungsional di era Nabi Muhammad adalah kisah seorang sahabat yang membaca al-Fatihah dalam menyembuhkan seseorang yang digigit oleh kalajengking. Sahabat tentu saja menjaga struktur surah seperti yang didapatkannya dari Nabi, namun pada saat yang sama ia memiliki kepentingan yang belum dicontohkan oleh Nabi atau dituliskan secara jelas

¹⁷ (Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", (New Jersey: ProQuest LLC, 2014), hlm. 151)

¹⁸ Gail membedakan tindakan interpretatif dalam fungsi informatif dari fungsi performatif; fungsi informatif adalah "apa yang dikatakan" tentang tulisan suci, sedangkan fungsi performatif "apa yang dilakukan". Penjelasan tentang fungsi informatif ada dalam penerimaan eksegetis Al-Qur'an, fungsi ini dapat memunculkan info tertentu dalam menerapkan apa yang dikatakan dalam teks. Fungsi performatif ada pada penerimaan fungsional Al-Qur'an.

dalam struktur teks. Dia mengacu pada prespektif umum tentang keunggulan surah yang akan digunakan untuk menyembuhkan orang yang sakit.¹⁹

Metode resepsi pada dasarnya digunakan untuk menemukan reaksi pendengar dan pembaca Al-Qur'an dalam bentuk penjelasan makna.²⁰ Para mufasir telah meresepsi Al-Qur'an ke bentuk penjelasan makna. Tetapi anak-anak masih sulit untuk mengerti penjelasan makna yang diwujudkan oleh para mufasir. Aminah Mustari sebagai penulis Ensiklopedia Juz 'Amma telah meresepsi kitab tafsir dalam bentuk penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan juga dalam bentuk visualisasi. Dari sini sudah jelas bahwa resepsi yang dilakukan oleh Aminah Mustari adalah resepsi hermeneutis terhadap kitab tafsir, sekaligus resepsi estetis yang mewujudkan penerimaannya terhadap kitab tafsir yang Aminah jadikan referensi dalam menafsirkan kedalam bahasa visual, yaitu ilustrasi.

Model awal tafsir Al-Qur'an terdiri dari teks, tulisan atau mungkin diucapkan. Tafsir Al-Qur'an sebelumnya tidak memiliki dimensi visual sampai modernis Mesir, Tantawi Jawhari, melakukan inovasi dengan memasukkan ilustrasi ke dalam karya tafsirnya dengan misi memperkenalkan ilmu-ilmu barat kepada pembaca Muslim. Penggunaan ilustrasi Jawhari difungsikan untuk membantu pembaca memahami fenomena kompleks, terutama yang berkaitan

¹⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", (New Jersey: ProQuest LLC, 2014), hlm. 154)

²⁰ Nafisatuz Zahra, "Tafsir Visual Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids", dalam Strudi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Vol. 16, no. 1 (Januari 2015), h.133.

dengan sejarah dan ilmu pengetahuan. Jawhari terinspirasi oleh ensiklopedia dan jurnal populer yang mana tanaman, hewan, atau fenomena astronomi diwakili oleh ilustrasi untuk memunculkan penjelasan ilmiah.

Ilustrasi dapat berbicara dengan imajinasi dan membuat deskripsi lebih konkret, misalnya dengan menggambarkan lingkungan, rumah, wajah dan gaya berpakaian, efek ini data digunakan baik untuk mempresentasikan visi komunitas Al-Qur'an asal-usul di Arab atau untuk mengadaptasi interpretasi Al-Qur'an dengan adat istiadat, dan keadaan setempat²¹.

Hans Robert Jauss beranggapan bahwa proses penerimaan teks sastra dipengaruhi oleh adanya horizon harapan yang dimiliki pembaca. Setiap teks yang diciptakan selalu ditunjukkan pada pembaca tertentu, pembaca inilah yang menjadi sasaran utama teks tersebut.²² Dari konsep resepsi Hans Robert Jauss ini, penulis berusaha menangkap harapan dan motif yang dimiliki oleh Aminah Mustari dalam membuat Ensiklopedia Juz 'Ammah.

F. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan memiliki bobot ilmiah, maka diperlukan metode untuk menulisnya. Untuk menyusun penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

²¹ Johanna Pink, *“Muslim Qur’anic Interpretation Today: Media Genealogies and interpretive communities”*, (Bristol, CT: Equinox Publishing Ltd, 2019), hlm. 94.

²² Imas Lu’ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur’an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”, dalam Nun, Vol. 3, no. 1 (2017), h. 29

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian yang penulis lakukan Menggunakan metode kualitatif dengan study pustaka (Library Research), studi pustaka adalah penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepastakaan (buku, ensiklopedia, literature, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital) yang relevan²³. Fokus penelitian dengan metode study pustaka adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Jadi, penulis mencari dan mengkaji secara kritis beragam informasi kepastakaan terutama yang berkaitan dengan tafsir, visualisasi, dan pendidikan anak untuk meneliti dan menganalisis obyek penelitian dalam karya ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Ensiklopedia Juz Amma karya Aminah Mustari sebagai sumber data primer dan sumber data sekundernya berupa buku-buku referensi, skripsi, tesis, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, ensiklopedia yang relevan sebagai penunjang, pembanding, serta pendukung dalam mengkaji sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

²³ Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pertama, studi pustaka. Penulis mengkaji berbagai data kepustakaan berupa buku, ensiklopedia, literature, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian ini sebagai data yang akan digunakan untuk menganalisis dan memecahkan rumusan pertanyaan dalam penelitian ini.

Kedua, wawancara. Penulis melakukan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti yang telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dari wawancara tersebut, maka dari itu penulis telah menyediakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan.

Selanjutnya, dokumentasi. Dokumentasi adalah serangkaian proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan penggunaan dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, serta bukti yang konkrit²⁴. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang relevan untuk dijadikan rujukan penelitian. Berhubung penelitian ini mengkaji buku Ensiklopedia yang didalamnya disuguhkan ilustrasi sebagai visualisasi tafsir, penulis akan mencantumkan gambar ilustrasi tersebut kedalam pembahasan.

²⁴ Rina Hayati, "Pengertian Dokumentasi, Ciri, Jenis, dan cara Membuatnya" 2019, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/dokumentasi/>, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 11:00

4. Analisis Data

Karena jenis penelitian ini adalah studi pustaka (library research), maka metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analitik, yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis. Setelah ditemukan beberapa data terkait fenomena tafsir visual ini maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian penulis dengan metode deskriptif analitik.

5. Uji keabsahan Data

Pada proses analisis data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik analisa data yang memadukan data dari berbagai sumber, dan menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda. Triangulasi memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau pembandingan data²⁵. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data untuk memeriksa fakta dari sumber yaitu Aminah Mustari sebagai perancang buku

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan memperjelas fokus persoalan penelitian, penulis merancang sistematika pembahasan ke dalam lima bab

²⁵ Sumasmo Hadi, "Pemeriksaan keabsahan Data Penelitian Kualitatis Pada Skripsi", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, (Juni, 2016), h. 75

pembahasan. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjabaran biografi Aminah Mustari, mulai dari latar belakang pendidikan, karya-karya Aminah Mustari, dan sistematika Ensiklopedia Juz ‘Amma. Pembahasan ini dikelompokkan menjadi dua sub bab: pertama, berisi riwayat hidup dan latar belakang pendidikan yang pernah ditempuhnya, karya-karya yang telah dihasilkan oleh Aminah Mustari. Kedua, berisi sistematika pembahasan dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma.

Bab III berisi tentang analisis terhadap teks tafsir sebagai wujud resepsi hermeneutis yang tertuang dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma atas Al-Qur’an, dalam bab ini juga dibahas urgensi dari resepsi hermeneutis dalam bentuk teks tafsir yang dilakukan oleh Aminah Mustari.

Bab IV berisi tentang analisis terhadap ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma yang memvisualisasikan teks tafsir berupa pesan-pesan sosial yang ingin disampaikan oleh Ensiklopedia Juz ‘Amma. Bab ini juga membahas tentang urgensi kemampuan persepsi visual anak dalam memahami informasi gambar.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang bersumber dari hasil refleksi akhir peneliti terhadap uraian-uraian pembahasan yang lalu secara menyeluruh.

BAB II

ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA: DARI IDENTITAS HINGGA SISTEMATIKA

A. Identitas Penulis

Ensiklopedia Juz ‘Amma adalah karya dari seorang pecinta buku yang selain mahir tulis menulis, ia juga piawai membuat ilustrasi dan desain, beliau adalah Siti Aminah Mustari yang lahir di Jakarta pada tanggal 1 maret, 1980. Aminah lulus dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Politeknik Negri Jakarta jurusan Desain Grafis, ia menjadi *chief editor* di Gema Insani selama 7 tahun. Aminah sering menjadi penerjemah lepas buku-buku bahasa Inggris dan Kontributor lepas di beberapa media. Sampai saat ini masih aktif mengisi pelatihan kepenulisan dan teknik menggambar. Beberapa buku anak yang ditulis dan digambarinya masuk dalam kategori buku laris, dan sebagian terbit dalam bahasa Malaysia.

Pada tahun 2013, ia terpilih sebagai salah satu perempuan inspiratif My Shining Kartini BTPN Sinaya. Pada tahun 2014, ia mendapatkan penghargaan dari Islamic Book Award kategori non fiksi untuk buku anak-anak yang berjudul “*Tubuhku Sehat: Mensyukuri Ciptaan Allah*”. Kini ia bertugas sebagai chief editor dan menggawangi buku-buku Islam anak dan buku dewasa islam populer di penerbit Pustaka Al-Kautsar. Berikut ini adalah karya-karya yang telah dilahirkan Aminah Mustari;

“Ibuku Pahlawanku, Gema Insani”, karya ini merupakan karya fiksi yang menceritakan tentang kepahlawanan seorang Ibu terhadap anaknya yang di dalamnya terdapat pembelajaran bahwa kita harus menghormati ibu. Karya ini diterbitkan di Jakarta: Gema Insani, 2008. Deskripsi fisiknya adalah: 34 halaman, menggunakan ilustrasi berwarna, panjangnya 21 cm, dan menggunakan Bahasa Indonesia.

“Cerita Do’aku: Kumpulan Do’a Sehari-hari untuk Anak”. Karya ini berisi kumpulan doa dan dzikir sehari-hari untuk anak, diterbitkan di Jakarta: Alkautsar For Kids, 2009. Deskripsi fisiknya adalah: 41 halaman, menggunakan ilustrasi, ukurannya 21 x 22 cm, dan menggunakan Bahasa Indonesia.

“5 Rukun Islam”. Karya ini berisi penjabaran tentang rukun islam untuk membantu dalam menanamkan konsep agama Islam kepada anak-anak sejak dini dan menjadi dasar penguat keislaman, diterbitkan di Jakarta : Al-Kautsar Kids, 2011. Deskripsi fisiknya adalah: 140 Halaman, menggunakan ilustrasi, ukurannya 18,5 x 22 cm, dan menggunakan Bahasa Indonesia.

“Tubuhku Sehat: Mensyukuri Ciptaan Allah, Gema Insani”, karya ini termasuk dalam kategori ensiklopedia yang berisi tentang tubuh yang sempurna pemberian Allah pada manusia, bagaimana cara merawatnya dan juga penjelasan tentang fungsi yang ada dalam tubuh manusia. Karya ini diterbitkan di Depok : Gema Insani Press, 2012, deskripsi fisiknya adalah: 80 halaman,

menggunakan ilustrasi, ukurannya 26.8cm x 21cm, menggunakan Bahasa Indonesia.

“Terbukti, Mendidik Anak Ala Rasulullah untuk Rajin Beribadah Itu Mudah”, Qultum Media karya ini berisi kumpulan kisah para orangtua dalam mendidik anak untuk beribadah. Mulai dari pembelajaran selagi mereka di dalam rahim, ketika mereka baru lahir, pengenalan asma pertama Rabb-nya, wudhu, shalat, puasa, sedekah, berdoa, bahkan ketika mereka pertama kali dinyatakan baligh. Karya ini diterbitkan di Jakarta: QultumMedia, 2012. Deskripsi fisiknya adalah: 250 halaman, ukurannya 21 cm x 14 cm, menggunakan Bahasa Indonesia.

“Sungguh, Hanya Karena Engkau Kami Berhijab”, buku ini berisi kisah nyata para pejuang hijab, para muslimah yang benar-benar merdeka dari keterjajahan stigma negatif tentang hijab. Karya ini diterbitkan di Jakarta: Qultum Media, 2012. Deskripsi fisiknya adalah: 196 halaman, ukurannya 14 cm x 21 cm, menggunakan Bahasa Indonesia.

B. Identitas Ensiklopedia Juz ‘Amma

“Ensiklopedia Juz ‘Amma” merupakan inovasi baru dalam dunia tafsir di era modern ini, jika dulunya tafsir hanya diproduksi untuk kalangan dewasa, kini dibutuhkan tafsir yang diproduksi untuk anak-anak sebagai upaya pendidikan dan kontrol moral sejak dini.

Ensiklopedia Juz ‘Amma hadir dengan pesan-pesan sosial dan pendidikan moral yang terkandung di dalamnya untuk memfasilitasi anak-anak mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat yang berintegritas. Ensiklopedia Juz ‘Amma merupakan sebuah sumbangsih dalam bidang tafsir yang dikemas dengan kesenian dengan latar ruang hadirnya yaitu demi kontrol moral anak, dan kekinian dengan menyesuaikan diri dengan latar waktunya, yaitu Indonesia masa modern dengan problematika krisis moralnya.

Nama Ensiklopedia Juz ‘Amma dipilih karena Amina Mustari menyusunnya dalam bentuk pengajaran yang lengkap mengenai surat-surat dalam Juz ‘amma, antara lain mencakup tafsir, *tadabbur*, *asbabun nuzul*, kosa kata penting dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang hadir demi memudahkan pembaca pemula (baik anak-anak maupun orang dewasa) dalam memahami tafsir dan mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Juz amma.

Ensiklopedia Juz ‘Amma ini telah dicetak sebanyak tiga kali, yang pertama dicetak pada bulan Maret 2019, yang kedua dicetak pada bulan Agustus 2019, dan yang ketiga dicetak pada bulan Januari 2020, buku yang sedang penulis teliti merupakan cetakan kedua. Buku ini memuat surah-surah Al-Qur'an juz 30, disertai transliterasi, ringkasan tema surat, asbabun nuzul, tafsir, hikmah, penjelasan istilah atau tokoh, kosakata tiga bahasa, tips menghafal, bonus do'a, tata cara shalat bergambar, dan rukun islam bergambar. Terdiri dari 182 halaman, memiliki ukurannya 20 cm x 25 cm, dan berat 0,4 kg.

Ensiklopedia Juz ‘Amma diawali dengan daftar pustaka, lalu daftar isi, baru setelah itu kata pengantar yang berjudul “Untuk Ayah, Bunda, dan Pendidik. Penyusun buku ini adalah Aminah Mustari, penyuntingnya Muhammad Yasir, ilustratornya Agus Willy, dan Sapto Saputro, diterbitkan oleh Alkautsar Kids.

C. Sistematika Pembahasan dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma

1. Metode Penafsiran Ensiklopedia Juz ‘Amma

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang mempunyai makna cara atau jalan²⁶. Dalam bahasa Inggris kata ini tertulis “method”, dan “manhaj” dalam bahasa Arab, kata tersebut memiliki arti sebagai cara yang teratur dan tersistematis untuk memudahkan pengelolaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan²⁷. Jadi, Metode tafsir adalah cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan Al-Qur’an berdasarkan aturan atau tatanan yang tersistematis dan konsisten.

Metode tafsir yang digunakan Aminah dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma ini adalah metode Ijmali, yaitu metode yang diterapkan dengan cara menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an dengan singkat secara global tanpa uraian atau penjelasan yang panjang, dan kadang hanya menjelaskan kosa

²⁶ Nashruddin Baidan, “*Metode Penafsiran Al-Qur’an*”, (Yogyakarta: Piustaka Pelajar, 2001), hlm. 54

²⁷ Ahmad Syukri Saleh, “*Metodologi Tafsir al-Qur’an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*”, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 39

katanya saja²⁸. Metode ijmalî menempuh cara sebagaimana metode tahlilî, yaitu terikat pada susunan mushaf Utsmani, perbedaannya metode Ijmalî mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang ada secara global²⁹.

Dengan metode ini, mufassir menjelaskan makna ayat secara garis besar, dalam menyajikan makna tersebut mufassir menggunakan ungkapan atau kata yang diambil dari Al-Qur'an sendiri dengan menambahkan kata atau kalimat penghubung sebagai penjelas agar memudahkan pembaca untuk memahaminya. Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode ini, mufassir juga meneliti, mengkaji, lalu menyajikan Asbabun-nuzul yaitu peristiwa yang menjadi latar belakang turunnya ayat³⁰

Untuk menunjukkan bahwa Ijmalî adalah metode tafsir yang digunakan Aminah dalam “Ensiklopedia Juz 'Amma” penulis akan memaparkan contohnya, berikut tafsir surah An-Nashr ayat 1-3:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا □

“1) Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, 2) dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, 3)

²⁸ Mundzir Hitami, “Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan”. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), hlm. 46

²⁹ Badri Kaeruman, “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an”, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 99

³⁰ Quraish Shihab, “Sejarah dan Ulumul Qur'an”, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), hlm. 173-174

Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima Tobat.”

Di awal, Aminah mencantumkan pengertian dari kata bertasbih yaitu memuji dan memuliakan Allah. Lalu ia mencantumkan kosa kata beserta transliterasinya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris:

تواب (*Tawwab*) = Maha penerima taubat = *The acceptor of repentance*

دِينٌ (*Diin*) = Agama = *Religion*

Kemudian Aminah menuliskan mengenai tentang apa surat An-Nashr ini secara global:

“Surat ini berisi janji bahwa pertolongan Allah akan datang dan Islam akan mendapat kemenangan, juga berisi perintah dari tuhan agar bertasbih memuji-Nya, dan minta ampun meminta ampun kepada-Nya saat terjadi peristiwa yang menggembirakan. Surat ini juga menjadi isyarat bahwa tugas Nabi Muhammad sebagai seorang nabi hampir selesai”³¹.

Setelah menjelaskan makna kandungan surat secara singkat, Aminah memaparkan latar belakang turunnya surat: “surat ini turun ketika terjadi peristiwa kaum muslimin yang terusir dari Makkah kembali lagi ke kota Makkah, kota asal mereka. Sebelumnya, kaum muslimin yang terusir dari makkah tinggal di Madinah dan mengajarkan nilai-nilai Islam disana. Islam diterima dan berkembang pesat di Madinah. Ketika mereka akan kembali ke tanah kelahirannya, penduduk Makkah berbondong-bondong menyatakan diri untuk masuk Islam. Segelintir kaum kafir yang tetap

³¹ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 20

ingkar telah kalah. Mereka dibiarkan tetap tinggal di Makkah dan dimaafkan segala perbuatan jahatnya. Ketika Nabi Muhammad memasuki kota Makkah pada hari pembebasan (yaumul fath), beliau mengirim Khalid bin Walid dan pasukannya ke pinggir kota Makkah untuk memerangi kaum Quraisy. Allah lalu menghancurkan orang-orang musyrik itu. Nabi lantas memerintahkan untuk menyita senjata mereka. Setelah itu beliau memaafkan dan melepaskan mereka kembali. Akhirnya, mereka berbondong-bondong masuk Islam. Allah lalu menurunkan surat An-Nashr³².

Kemudian dibahas tentang makna kandungan surat dengan singkat secara global menggunakan bahasa yang bersahabat dengan anak: “Nabi Muhammad banyak menerima tentangan ketika beliau berusaha menyebarkan Islam, tak sedikit orang yang mengancam dan berusaha untuk membunuh beliau. Bahkan beliau dianggap orang gila karena membawa ajaran yang aneh dan sesat menurut mereka³³.”

Surat pendek ini membawa kabar gembira kepada Nabi Muhammad tentang pertolongan Allah. Allah memberikan kemenangan dengan masuknya manusia ke dalam agama Allah dengan berbondong-bondong. Islam adalah untuk kepentingan seluruh umat manusia. Karena itu Allah meminta Nabi Muhammad dan pengikutnya untuk bertasbih dan bertahmid

³² Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 20

³³ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 20

atas karunia Allah yang telah menjadikan mereka sebagai pemegang amanat menjaga agama-Nya³⁴.

Bertasbih artinya mengucapkan kalimat “*subhanallah*”, ‘Maha Suci Allah’. Sedangkan bertahmid adalah mengucapkan kalimat “*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin*”, ‘segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam’. Sebagai tanda syukur kepada Allah atas kebahagiaan dan kebaikan yang Allah berikan. Selain itu Allah meminta Nabi Muhammad dan pengikutnya untuk beristighfar. Istighfar adalah ucapan “*Astaghfirullahal ‘Adzim*”, ‘aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan pengikutnya untuk tidak sombong dan berbangga diri, atau bahkan menghinakan orang yang kalah. Juga untuk memohon ampun bila dalam berjuang menyampaikan Islam sempat merasa sedih dan putus asa³⁵.

2. Bentuk Penafsiran Ensiklopedia Juz ‘Amma

Dalam diskursus tafsir, bentuk penafsiran terbagi menjadi dua, yaitu *bi al-ma’tsur*³⁶ dan *bi al-ra’yi*³⁷. Penafsiran dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma

³⁴ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 21

³⁵ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 21

³⁶ Bil ma’tsur adalah bentuk penafsiran Al-Qur’an berdasarkan bahan-bahan yang diwarisi dari Nabi Muhammad berupa Al-Qur’an dan sunnah serta pendapat sahabat.

³⁷ Bil ra’yi adalah bentuk penafsiran Al-Qur’an yang berangkat dari pemikiran (ijtihad), kemudian dicari argumen berupa ayat-ayat Al-Qur’an, sunnah nabi dan sebagainya untuk mendukung penafsiran tersebut.

ini termasuk dalam bentuk Al-Ra'yi, hal ini dapat dilihat dari penafsiran Aminah atas surat Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ
عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّينَ □

Surat ini berisi pernyataan bahwa Tuhan yang disembah Nabi Muhammad dan pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, dan Nabi Muhammad tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang kafir³⁸.

Bangsa Arab sejak dahulu sebenarnya mengakui adanya Allah, namun mereka tidak mengerti bahwa Allah itu maha Esa. Meski mengetahui Allah itu ada, mereka tetap membuat patung-patung untuk disembah dan meminta pertolongan kepada bangsa jin³⁹.

Mereka membuat patung-patung untuk menggambarkan orang-orang saleh, pembesar – pembesar mereka terdahulu, atau untuk menggambarkan para malaikat. Kemudian mereka menyembah patung-patung tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah⁴⁰.

Padahal semua itu adalah perbuatan syirik yang dilarang Allah. Syirik adalah menyembah selain Allah, misalnya menyembah patung dan meminta pertolongan kepada selain Allah, hal itu adalah perbuatan

³⁸ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 23

³⁹ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 23

⁴⁰ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 23

bodoh yang sia-sia. Patung dan jin adalah sesuatu yang tidak memiliki kekuatan sedikit pun. Bagaimana kita meminta bantuan kepada mereka padahal mereka tidak bisa apa-apa?

Allah meminta orang-orang kafir untuk tidak mencampur-adukkan ajaran Islam dengan apa yang mereka sembah. Dan ibadah yang mereka lakukan, bukanlah apa yang diajarkan agama Islam. Tidak boleh ada sedikit pun seorang muslim melakukan ibadah orang-orang di luar Islam. Masing-masing memiliki perbedaan yang tidak bisa disatukan⁴¹.

3. Sistematika Penafsiran Ensiklopedia Juz ‘Amma

Sistematika penafsiran yang digunakan Aminah dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma akan penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Di bagian awal, dicantumkan penggolongan surat, apakah surat tersebut Makiyah atau Madaniyah, lalu dicantumkan nama surat, dan disebutkan pula urutan surat tersebut, urutan ini berpedoman pada urutan surat dalam mushaf utsmani, disusul dengan disajikannya teks ayat Al-Qur’an berikut terjemah dalam bahasa Indonesia dan transliterasinya dalam bahasa Inggris.
- b. Setelah itu dicantumkan kosa kata yang menjadi pokok bahasan dalam surat, dilanjut dengan dicantumkannya gambaran umum tentang surat dan juga isi pokok surat secara singkat, penulis akan mencantumkan

⁴¹ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 24

contoh gambaran dan isi pokok singkat yang ditulis Aminah dalam surat Al-Ma'un:

“Surat ini menjelaskan tentang sifat-sifat buruk manusia yang membawa mereka ke dalam kesengsaraan. Yakni sifat manusia yang mendustakan agama, yaitu mengaku muslim, tetapi perbuatannya jauh dari nilai Islam. Surat ini juga berisi ancaman terhadap orang-orang yang melakukan shalat dengan lali dan riya”⁴².

- c. Setelah itu Aminah mencantumkan asbabun nuzul alias hal yang melatar belakangi turunnya surat, berikut adalah contoh asbabun nuzul dalam surat Al-Ma'un:

“Dimasa Nabi Muhammad, ada orang-orang yang merasa bangga dengan ibadah yang mereka lakukan. Di depan kaum muslimin mereka memamerkan shalatnya tetapi jika tidak ada orang mereka bermalasan. Mereka juga tidak mau berbagi dengan orang lain. Karena itulah, turun ayat ini untuk menegur orang-orang seperti itu”⁴³.

- d. Setelah itu, Aminah mencantumkan penafsiran dengan bahasa yang bersahabat dengan anak, berikut adalah contoh penafsiran Aminah Mustari dalam surat Al-Ma'un:

“Teman-teman, tahukah kamu orang-orang yang mendustakan agama? Mereka adalah orang yang mengaku beragama Islam dan

⁴² Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 29

⁴³ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 29

mengerjakan ibadah hanya agar disebut sebagai orang Islam. Setiap perkataan dan perbuatan seorang muslim haruslah dilakukan karena keikhlasan dan ketulusan hati karena Allah saja. Jika suatu perbuatan dikerjakan ikhlas karena Allah, maka yang ada adalah kebaikan dan keberkahan dari Allah. Segala perbuatan orang yang tidak tulus ikhlas beramal karena Allah akan sia-sia dan tidak bermanfaat”⁴⁴.

Mereka adalah orang yang menghina anak yatim dan menyakitinya. Mereka juga tidak menganjurkan memberi makan orang miskin dan tidak suka memberi anjuran untuk melindungi orang miskin. Allah juga memberitahukan kepada kita bahwa ada orang yang mengerjakan shalat tetapi sia-sia. Mereka adalah orang lalai dalam shalat, yaitu orang yang melakukan shalat karena ingin dipuji orang lain. Karena itu mereka enggan menolong dan berbuat kebaikan kepada orang lain. Shalat mereka tidak ada artinya dan tidak membuat diri mereka baik. Allah tidak menerima shalat, bahkan membenci mereka⁴⁵.

Allah menghendaki kebaikan untuk manusia sendiri, bukan untuk diri-Nya. Kehidupan yang mulia, tulus dan suci, memiliki rasa kesetiakawanan, dermawan, murah hati, dan baik perilakunya⁴⁶.

⁴⁴ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 29

⁴⁵ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 30

⁴⁶ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 30

e. Lalu di bagian akhir, aminah mencantumkan pesan sosial dan moral yang terkandung di dalam surat, pesan-pesan ini disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak, berikut contoh pesan sosial dan moral dalam surat Al-Ma'un:

- 1) Lakukanlah setiap amal perbuatanmu karena Allah bukan karena orang lain, karena kebaikan yang kamu lakukan adalah untukmu, bukan untuk orang lain.
- 2) Mengasihi anak yatim dan orang miskin itu disukai Allah. Sering-seringlah berinfaq dan berbuat baik kepada mereka
- 3) Kerjakan shalat jika waktunya sudah tiba. Jangan tunggu diperintah oleh ibu atau ayah, ya!⁴⁷

4. Pendekatan Penafsiran Ensiklopedia Juz 'Amma

Pendekatan tafsir ada dua, yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual, pendekatan tekstual dalam studi tafsir merupakan upaya memahami makna tekstual dari ayat Al-Qur'an, pada pendekatan tekstual praktik tafsir lebih berorientasi pada teks dalam dirinya. Pendekatan tekstual cenderung menggunakan analisis yang bergerak dari refleksi (teks) ke praktis (konteks) yaitu memfokuskan pembahasan pada gramatikal tekstual, teori

⁴⁷ Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Amma*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 30

ini didukung oleh argumentasi bahwa Al-Qur'an sebagai sebuah teks suci telah sempurna pada dirinya sendiri⁴⁸.

Sedangkan pendekatan kontekstual, ialah pendekatan yang mencoba menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pertimbangan analisis bahasa, latar belakang sejarah sosiologi, dan antropologi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Arab pra-Islam dan selama proses turunnya wahyu Al-Qur'an berlangsung. Selanjutnya, penggalian prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam berbagai pendekatan. Secara substansial, pendekatan kontekstual ini berkaitan dengan pendekatan hermeneutika, yang merupakan bagian di antara pendekatan penafsiran teks yang berangkat dari kajian bahasa, sejarah, sosiologis, dan filosofis⁴⁹.

Dalam menyusun Ensiklopedia Juz 'Amma ini, Aminah menggunakan pendekatan kontekstual. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam penafsiran Al-Qur'an adalah upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan dan mengkaji konteks atau aspek-aspek di luar teks yang berhubungan dengan peristiwa atau keadaan yang

⁴⁸ Syahrullah Iskandar, "*Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, no.1. (2016), hlm. 87

⁴⁹ Muhammad Solahudin, "*Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an*". Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1, 2 (Desember 2016).

menyebabkan turunnya suatu ayat, apa latar belakang historis, geografis, sosial budaya, hukum kausalitas dan lain sebagainya⁵⁰.

Berikut adalah contoh pendekatan kontekstual penafsiran dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma di surat Al-Bayyinah:

“Surat ini berisi pernyataan orang-orang musyrik bahwa mereka akan tetap dalam keyakinannya masing-masing sampai datang nabi yang dijanjikan oleh Allah. Namun setelah Nabi Muhammad datang, mereka malah terpecah belah, ada yang beriman ada yang tidak, padahal Nabi yang datang itu sifat-sifatnya sesuai dengan sifat-sifat yang mereka kenal pada kitab-kitab mereka dan membawa ajaran yang benar, yaitu ikhlas dalam beribadah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat⁵¹”.

Salah satu bukti bahwa pendekatan kontekstual lah yang digunakan Aminah dalam menafsirkan ayat, yaitu dijabarkannya peristiwa atau latar belakang historis yang menyebabkan turunnya suatu ayat, berikut ini contohnya dalam surat Al-Bayyinah:

Abad ke enam dan ke tujuh masehi, yakni masa sebelum Nabi Muhammad lahir, adalah zaman yang kacau. Kejahatan, pertikaian, dan perpecahan terjadi dimana-mana. Raja dan penguasa yang bertakhta adalah orang-orang yang kejam. Semua manusia hanya mementingkan diri sendiri, mereka telah jauh meninggalkan ajaran agama yang ditanam oleh nabi terdahulu. Mereka telah lupa dan lalai oleh maksiat dan kesenangan dunia.

Sebelum diutus Nabi Isa, perpecahan terjadi di antara orang yahudi, padahal nabi mereka sama, yakni nabi Musa. Begitu pula diantara Yahudi dan Nasrani, padahal Nabi Isa berasal dari bani Israel yang datang untuk membenarkan kitab Taurat. Pertikaian itu terjadi dengan sangat kejam dan tidak manusiawi.

Kemudian Allah mengutus Nabi Muhammad dan menurunkan Al-Qur’an, ternyata masih banyak orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah. Padahal Nabi Muhammad datang untuk meluruskan akidah dan mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah, Nabi

⁵⁰Abuddin Nata, *“Peta Keagamaan Pemikiran-Pemikiran Islam di Indonesia”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 107-110

⁵¹ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 62

Muhammad adalah rasul terakhir dan Islam adalah risalah terakhir dari Allah. Orang-orang yang masih kafir setelah kedatangan Nabi Muhammad telah disediakan neraka Jahannam oleh Allah, hati mereka telah tertutup dan mati. Sedangkan mereka yang beriman kepada Allah dipuji oleh Allah sebagai makhluk terbaik⁵².

Pendekatan kontekstual dalam penafsiran ini juga berusaha untuk memperlihatkan keterhubungan antara Al-Qur'an sebagai pusat (central) dan terapannya sebagai pinggiran (periphery), maksud dari periphery ini mengandung arti menundukkan Al-Qur'an sebagai sentral moralitas⁵³. Contoh penerapannya dalam Ensiklopedia Juz 'Amma ini bisa dilihat dari pesan moral yang berkaitan dengan surat Al-Bayyinah ini yang membahas tentang betapa sulitnya mengajak ke jalan yang benar, kepada mereka yang senang berkecimpung dalam kubangan kemaksiatan dan kesenangan duniawi. Berikut ini adalah pesan moral yang ditulis oleh Aminah tentang surat Al-Bayyinah:

“Jika kamu berbuat salah lalu diingatkan oleh teman, kamu tidak boleh marah, terimalah kebenaran itu lalu perbaiki sikap dan perbuatan kamu. Jangan sampai kita orang Islam bertikai dan berpecah belah. Jika temanmu marah kepadamu bersabarlah, jika ada teman yang berselisih damaikanlah. Selalu perbaiki akhlak dan tindakanmu. Muslim yang baik adalah orang yang tidak menyusahkan orang lain di sekitarnya.⁵⁴”

⁵² Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz 'Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 62-63

⁵³ Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) hlm. 263-264

⁵⁴ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz 'Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 6

5. Corak Penafsiran Ensiklopedia Juz ‘Amma

Corak penafsiran dalam literatur sejarah tafsir biasanya diistilahkan dalam bahasa arab yaitu *al-laun* yang arti dasarnya warna⁵⁵. Corak penafsiran yang dimaksud di sini adalah nuansa khusus yang memberikan warna tersendiri pada tafsir⁵⁶. Dalam “*Ulumul Qur’an; Kaidah-kaidah dalam memahami Al-Qur’an*” Anshori mendefinisikan corak tafsir sebagai kecenderungan atau spesifikasi keilmuan seorang mufassir yang lahir karena pengaruh latar belakang pendidikan, lingkungan, dan akidahnya, yang kemudian mewarnai secara dominan penafsiran Al-Qur’an itu sendiri⁵⁷. Berikut ini adalah macam-macam corak atau nuansa tafsir:

Pertama; corak sufi yaitu tafsir yang cenderung menta’wilkan Al-Qur’an selain dari apa yang tersirat berdasarkan isyarat-isyarat yang Nampak pada ahli ibadah. Kedua; corak fiqhi, yaitu kecenderungan menafsirkan Al-Qur’an dengan fiqih sebagai basisnya. Ketiga; corak falsafi, yaitu kecenderungan menafsirkan Al-Qur’an dengan dominasi filsafat sebagai alat tafsirnya. Keempat; corak ilmi, yaitu kecenderungan menafsirkan Al-Qur’an dengan memfokuskan penafsiran pada kajian bidang ilmu pengetahuan. Kelima; corak adabi-ijtima’i, tafsir dengan corak

⁵⁵ Ahmad Izzan, “*Metodologi Ilmu Tafsir*”, (Bandung: TAFAKUR, 2011), hlm. 199

⁵⁶ Abdul Mustaqim, “*Aliran-Aliran Tafsir; Dari Periode Klasik hingga Kontemporer*”, (Yogyakarta: Kreasi warna, 2005), hlm. 69

⁵⁷ Anshori, “*Ulumul Qur’an: Kaidah-kaidah Memahami Al-Qur’an*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 217

ini memiliki kecenderungan pada persoalan sosial kemasyarakatan. Keenam; corak lughowi, yaitu kecenderungan menafsirkan menggunakan bidang kebahasaan dan kesusastraan. Terakhir adalah corak teologi, kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dengan pemikiran kalam⁵⁸.

Tafsir dalam Ensiklopedia Juz 'Amma ini jika dilihat dari coraknya masuk ke dalam tafsir adabi al-ijtima'i. Corak tafsir ini lebih banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang sedang berlangsung. Corak adabi ijtima'i ini berusaha memahami teks Al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik.

Tafsir dengan corak adabi ijtima'i ini lebih banyak mengungkapkan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, lalu meng-aplikasikannya pada tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat Islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat. Bagi corak tafsir ini yang penting adalah bagaimana misi Al-Qur'an sampai pada pembaca.

Dalam penafsirannya, corak adabi ijtima'i mengaitkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan sistem

⁵⁸ Abdul Mustaqim, "*Aliran-Aliran Tafsir; Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*", (Yogyakarta; Kreasi Warna, 2005), hlm. 70

peradaban, sehingga Al-Qur'an dapat menjadi fungsional untuk memecahkan persoalan. Dengan demikian mufasir berusaha mendiagnosa persoalan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya untuk kemudian mencari jalan keluar berdasarkan petunjuk dalam Al-Qur'an. Dengan corak ini mufasir berusaha memperlihatkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal yang mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia⁵⁹.

Berhubung sasaran baca Ensiklopedia Juz 'Amma adalah anak-anak, Aminah menjelaskan semua itu menggunakan bahasa menyenangkan yang bersahabat dengan anak. Contohnya adalah penafsiran Aminah tentang surat Al-Kautsar, berikut ini adalah penafsirannya:

Teman-teman, betapa banyak nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada kita. Tidak dapat terhitung limpahan nikmat yang terus-menerus mengalir dari Allah Yang Maha Kuasa. Seperti aliran sungai yang tidak pernah berhenti. Kebaikan, kesabaran, kasih sayang, kesehatan, makanan dan minuman, serta alam semesta adalah nikmat tak terkira dari Allah. Begitu pula nikmat tak terkira dari Allah. Begitu pula nikmat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad dalam perjuangan beliau menyebarkan Islam.⁶⁰

⁵⁹ Ary Zaent, "*Corak Penafsiran Al-Qur'an (Periode Klasik-Modern)*", Hikamuna I Edisi Vol. 1. No. 1. 2016, hlm. 142

⁶⁰ Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Amma*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 26

Karena itu, Allah meminta kita untuk bersyukur atas karunia itu dengan mengerjakan ibadah bukan untuk pamer atau sok pintar, tetapi lakukanlah dengan ikhlas dan tulus hanya karena Allah semata, maka Allah akan sayang dan ibadahmu tidak akan sia-sia. Allah juga menghibur Nabi Muhammad dengan menegaskan kepada orang kafir yang mencela Islam bahwa sebenarnya orang yang terputus nikmatnya adalah mereka, bukan Nabi Muhammad⁶¹.

Kalian dapat melihat buktinya sekarang ini, orang-orang yang menjelek-jelekkan Nabi Muhammad tidak ada jejaknya kecuali sebagai contoh buruk, tetapi sebaliknya, Nabi Muhammad adalah orang yang paling sering dipuji sampai hari ini, dan Islam dianut oleh milyaran manusia di bumi hingga kini⁶².

Dari penafsiran ini dapat dilihat bahwa Aminah sebagai mufassir mencoba menyinkronkan teks Al-Qur'an dengan realita kehidupan manusia, dilihat dari penafsiran ayat pertama yang berbunyi "*Sungguh, Kami telah memberimu nikmat yang banyak*" Aminah menyebutkan contoh nikmat yang berkaitan dengan realitas kehidupan manusia dan tentunya mudah dipahami anak yaitu kebaikan, kesabaran, kasih sayang, kesehatan, makanan, dan minuman serta alam semesta.

⁶¹ Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Ammah*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 27

⁶² Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Ammah*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 27

Lalu dalam menafsirkan “*laksanakan Shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah*” ditafsirkan sebagai berikut: Allah meminta kita untuk bersyukur dengan mengerjakan shalat bukan untuk pamer atau sok pintar, tetapi untuk Allah semata. Terlihat Aminah mencocokkan teks tafsir dengan sifat negatif anak-anak yang terkadang melakukan ibadah untuk pamer kepada temannya, atau untuk terlihat pintar, dan mencari perhatian kepada orangtua/gurunya. Disini diselipkan pelajaran untuk anak agar shalat bukan untuk hal tersebut, shalat harus dilakukan dengan tulus ikhlas karena Allah semata.

Lalu di ayat selanjutnya “*Sungguh, orang-orang yang membencimu (Muhammad) dialah yang terputus*”. Aminah menjelaskan bahwa nikmat orang yang menjelek-jelekan nabi Muhammad terputus, terbukti bahwa nama mereka di zaman ini hanya sebagai contoh buruk. Lalu hal ini diambil sebagai contoh untuk pesan yang kemudian Aminah sampaikan kepada anak: “tidak perlu takut dan malu kepada orang yang mencelamu karena rajin beribadah, merekalah yang sebenarnya merugi”⁶³.

⁶³ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 27

BAB III

WUJUD RESEPSI HERMENEUTIS DALAM ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana hermeneutika digunakan sebagai alat untuk menafsirkan Alqur’an, dan seperti apa hasil resepsi yang dilakukan penulis *Ensiklopedia Juz ‘Amma* yaitu Aminah Mustari kepada Al-Qur’an. Hermeneutika merupakan metode pembacaan yang berkembang dalam filsafat, metode ini dipandang *representative* dan *komprehensive* untuk mengolah data dan juga sangat intensif dalam menggarap kontekstualisasi⁶⁴.

Persoalan hermeneutika terpusat pada “interpretasi” terhadap teks, terutama teks suci yang datang dari kurun waktu, lokal, serta situasi sosial yang asing bagi pembacanya⁶⁵. Hermeneutika merupakan tradisi berfikir atau refleksi filosofis yang berupaya untuk mengungkap konsep *verstehen* (memahami)⁶⁶. Hermeneutika bertujuan melintasi keterbatasan bahasa guna mencapai proses batin, yaitu makna yang tercover melalui bahasa tersebut⁶⁷. Peranan semacam itulah yang kurang lebih ingin dilakukan oleh para interpreter.

⁶⁴Fakhrudin Faiz, “*Hermeneutika Qur’ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*”, cet 1, (Qalam: Yogyakarta, 2002), hlm.3.

⁶⁵ Komaruddin Hidayat, “Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme”, Cet. I, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 118.

⁶⁶ Munzir Hitami, “Pengantar Studi Al-Qur’an: Teori dan Pendekatan”, Cet. I, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm.7.

⁶⁷ Kaelan, *Filsafat Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika*. Cet. I; Yogyakarta: Paradigma, 2009.

Sebagai sebuah metode penafsiran, hermeneutika tidak hanya memandang teks dan berusaha menyelami kandungan makna literanya. Lebih dari itu, hermeneutika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horison-horison yang melingkupi teks tersebut. Horison yang dimaksud adalah horison teks, horison pengarang, dan horison pembaca⁶⁸.

Pembacaan hermeneutik terhadap Al-Qur'an menjadi signifikan dan mempunyai bobot urgensi yang cukup tinggi untuk mendukung upaya-upaya tersebut. Metodologi hermeneutika ini hadir dengan kemasan beragam. Hal tersebut muncul dari berbagai disiplin keilmuan yang memberikan corak dan warna tersendiri terhadap metodologi interpretasi Al-Qur'an, sehingga hal tersebut tidak jarang melahirkan sesuatu yang berbeda bahkan bertentangan dengan produk interpretasi sarjana Islam klasik.

Hermeneutika tergolong baru dalam khazanah tafsir Al-Qur'an, hal ini menimbulkan pro-kontra terhadap penggunaan hermeneutika dalam penafsiran Al-Qur'an. Namun di tengah pro dan kontra, metode yang sebenarnya merupakan bagian dari kajian filsafat ini tetap mengalami perkembangan signifikan di tangan para hermeneut (pengaplikasi hermeneutika) muslim kontemporer.

Gagasan perlunya penerapan metode hermeneutika dalam studi Al-Qur'an ini serempak disuarakan oleh para sarjana Muslim Kontemporer, di berbagai belahan dunia Islam, termasuk Indonesia. Beberapa tokoh yang getol menyuarakan gagasan ini

⁶⁸ Fakhruddin Faiz, "Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi", Cet. I; (Yogyakarta: Qalam, 2002), Hlm. 11

antara lain adalah; Fazlur Rahman, Muhammad Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd, Hasan Hanafi, Asghar Ali Engineer, Riffat Hasan, Amina Wadud dan para tokoh lain dengan konsep-konsep barunya yang cenderung berbeda dengan konsep para ulama terdahulu⁶⁹.

Alasan penerimaan hermeneutika sebagai metodologi tafsir Al-Qur'an dikemukakan oleh Sahiron Syamsuddin; *Pertama*, secara terminologi, hermeneutika dalam arti ilmu tentang "seni menafsirkan" dan ilmu tafsir pada dasarnya tidaklah berbeda. Keduanya mengajarkan bagaimana cara memahami dan menafsirkan teks secara benar dan cermat. *Kedua*, aspek yang membedakan antara keduanya, selain sejarah kemunculannya, adalah ruang lingkup dan obyek pembahasannya: hermeneutika mencakup seluruh obyek penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora (termasuk di dalamnya bahasa atau teks), sementara ilmu tafsir secara umum hanya berkaitan dengan teks. Teks sebagai obyek inilah yang mempersatukan antara hermeneutika dan ilmu tafsir. *Ketiga*, meskipun Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu Allah secara verbatim dan Bibel dipercaya kaum Kristiani sebagai wahyu Tuhan dalam bentuk inspirasi, namun Bahasa yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan ilahi kepada manusia adalah Bahasa manusia yang bisa diteliti baik melalui hermeneutika maupun ilmu tafsir. *Keempat*, setelah menelaah teori-teori hermeneutika Gadamer, Sahiron Syamsuddin berkeyakinan bahwa teori-

⁶⁹ Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, "*Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm.2.

teori tersebut dapat memperkuat konsep-konsep metodis yang selama ini telah ada dalam ilmu tafsir⁷⁰.

Resepsi Hermeneutis Aminah Mustari terhadap ayat Al-Qur'an tertuang dalam teks tafsir yang ia tulis di Ensiklopedia Juz 'Ammah. Pada zaman modern ini, tafsir juga mengalami modernisasi, dalam kajian tafsir, istilah modern mempunyai keterkaitan dengan periodisasi perkembangan pemikiran dalam islam, kemunculan pemikiran modern dalam tafsir dibuka dengan karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar sebagai pintu gerbangnya.

Dalam membangun penafsiran modern yang relevan dengan perkembangan zaman, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha menetapkan suatu garis antara Al-Qur'an dan masalah-masalah kehidupan manusia. Hal ini dilakukan dengan membuang bobot pengetahuan tafsir-tafsir klasik yang terlalu membebani pembacanya⁷¹. Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha mengisi ruang ini dengan memberikan nasihat-nasihat yang praktis, bijaksana, arif dan mencerahkan problem-problem masyarakat mesir pada zamannya. Penekanannya yang baru dalam melihat Al-Qur'an, yakni sebagai sumber hidayah, petunjuk keagamaan dan spiritual bagi manusia⁷².

⁷⁰ Sahiron Syamsuddin, "Integrasi Hermeneutika Hans George Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir, Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer" Draft makalah pada "Annual Conference Kajian Islam" yang dilaksanakan oleh Ditpertaids DEPAG RI pada tanggal 26-30 November 2006 di Bandung, hlm. 9-10.

⁷¹ Ace Saefudin, "Metodologi dan Corak Tafsir Modern: telaah Terhadap Pemikiran J. J.G. Jansen". Al-Qalam 58 Vol. 20, No. 96 (Januari-Maret 2003), hlm. 65

⁷² Ace Saefudin, "Metodologi dan Corak Tafsir Modern: telaah Terhadap Pemikiran J. J.G. Jansen". Al-Qalam 58 Vol. 20, No. 96 (Januari-Maret 2003), hlm. 66

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, modernisasi juga dibutuhkan namun dengan syarat tidak menghilangkan fungsi Al-Qur'an yang *shahih likulli zaman wa makan*⁷³. Modernisasi tafsir diharapkan dapat membuat Al-Qur'an yang kita imani sepenuh hati menjadi lebih fungsional dalam memberi jawaban terhadap tantangan modern, maksudnya adalah untuk membuat modernitas menjadi lebih sesuai dengan tuntutan moral.

Modernisasi sebagai sebuah proses transformasi dari tradisi lama menuju tradisi baru yang lebih maju. Secara umum, modernisasi masyarakat dapat dirumuskan sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang ada pada semua aktivitas, semua bidang kehidupan, atau kepada semua aspek masyarakat⁷⁴. Suatu proses perubahan pasti membawa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu upaya untuk menghadapi tantangan modernisasi adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia ini harus sudah dipersiapkan jauh-jauh hari yaitu dengan perhatian yang besar pada pendidikan sejak usia dini⁷⁵. Karena dengan mendidik anak sejak usia dini kemungkinan menjalankan masa depan dengan SDM yang matang akan semakin besar. Hal ini dikarenakan usia dini yaitu usia tiga sampai dengan delapan tahun merupakan usia perkembangan efektif.

Usia dini biasa dikenal dengan sebutan "*Golden Age*" alias masa keemasan, masa ini sangat berharga karena di usia ini anak-anak sangat peka terhadap rangsangan yang

⁷³ Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Qur'an*", (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 93.

⁷⁴ J.W. Schoorl, "*Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara sedang Berkembang*", terj. R.G. Soekadijo, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 4.

⁷⁵ Widarmi D. Wijana, "*konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", *PAUD 4409? MODUL 1*, hlm. 13.

berkaitan dengan fisik motoric, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa sehingga merupakan strategi yang tepat untuk membentuk karakter anak sejak dini demi membentuk SDM yang matang di masa depan⁷⁶.

Usia dini merupakan fase paling penting dalam hidup manusia karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan mengalami lompatan yang besar dan menjadi sebuah titik penentuan bagi masa depan. Berkenaan dengan hal tersebut, di masa ini pula setiap anak mengalami perkembangan kemampuan berfikir secara cepat, anak selalu mencoba mencari tau informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Fondasi pertama dan yang paling penting yang wajib ditanamkan kepada anak yaitu penanaman nilai-nilai agama untuk pembentukan akhlak karimah demi bekalnya di masa depan. Ensiklopedia Juz Amma hadir untuk menjawab persoalan ini, ia sarat akan pendidikan moral yang bersumber langsung dari Al-Qur'an.

A. Teks Tafsir Sebagai Wujud Resepsi Hermeneutis

Proses dialektika manusia dengan realitas kehidupan dan dengan teks Al-Qur'an menjadi latar belakang terlahirnya beragam corak tafsir yang berbeda, keberagaman corak tafsir ini menjadi suatu keniscayaan bagi teks Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan sejarah dan peradaban dengan berbagai peristiwa, sehingga dalam perjalanannya Al-Qur'an akan selalu membentuk ruang kosong baru untuk diisi makna yang lebih relevan sesuai dengan kondisi saat itu⁷⁷. Hal

⁷⁶ Farida Nuraini, "*Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*", (Surakarta: Indepent, 2010), hlm. 71

⁷⁷ Islah Gusmian, "*Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*", (Yogyakarta: Lkis, Yogyakarta, 2013), hlm. 27.

inilah yang menjadikan Al-Qur'an selalu diresepsi oleh manusia sebagai makhluk berakal, dan berbudaya seiring perjalanan zaman.

Banyak ide tafsir baru muncul di era modern, yang mana ide tersebut belum terpikirkan di masa sebelumnya, contoh ide tafsir baru yang muncul di era modern adalah karya tafsir yang dilahirkan dengan menyesuaikan objek atau sasaran baca karya tafsir tersebut, tafsir yang seperti ini dapat menjadikan Al-Qur'an lebih praktis dan fungsional dalam kehidupan manusia yang mana latar belakang yang dimiliki manusia berbeda-beda dan ini melahirkan kepentingan yang berbeda-beda pula.

Di era klasik, karya tafsir cenderung diperuntukkan kepada orang dewasa, yang mana tidak sembarang orang dewasa dapat memahami makna tafsir yang dibacanya, untuk memahami makna tafsir tersebut setidaknya ia telah memiliki wawasan yang komprehensif tentang Al-Qur'an. Karya tafsir klasik dinilai kurang fungsional, dan kurang berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang yang dimaksud bisa dari segi pendidikan, gender, usia, maupun kepentingan.

Di era modern ini mulai lahir karya-karya tafsir yang memikirkan berbagai macam latar belakang masyarakat sebagai objek atau sasaran bacanya. Seperti karya Syu'bah Asa dengan judul yang berjudul *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* sebagai sebuah respon atas konsisi sosial politik Indonesia yang terjadi saat itu. Para mufassir mulai menyajikan tafsir praktis

yang disajikan dan disesuaikan dengan masyarakat, sehingga mudah dipahami dan dijadikan rujukan oleh orang awam, namun usaha ini masih terbatas dan hanya menjangkau orang dewasa saja dalam konsumsinya, padahal membumikan Al-Qur'an dalam dunia anak-anak juga penting.

Ensiklopedia Juz 'Amma karya Aminah Mustari adalah salah satu bentuk inovasi tafsir yang bertujuan menjembatani Al-Qur'an dengan dunia anak. Karya tafsir ini dibuat dengan memikirkan latar belakang pembaca yang akan menjadi sasaran bacanya, yaitu anak-anak, dengan mengemas tafsir secara menarik dengan ilustrasi yang dapat merangsang daya berfikir anak, dan tentunya bahasa yang digunakan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an adalah bahasa yang sederhana dan menyenangkan bagi anak. Inovasi ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna Al-Qur'an agar lebih fungsionalis, mengingat tujuan Aminah dalam membangun Ensiklopedia Juz 'Amma ini adalah pendidikan dan kontrol moral bagi anak-anak demi mempersiapkan SDM yang berintegrasi di masa depan.

Beragam fenomena baru yang menarik dan unik dalam dunia tafsir ini menjadi bukti kemajuan dalam keilmuan Al-Qur'an. Sebagai salah satu wujud resepsi Al-Qur'an, tafsir harus selalu mampu melakukan inovasi dalam mengusung makna-makna baru demi menjawab tantangan modernisasi, karena tugas tafsir adalah menyampaikan makna ayat Al-Qur'an untuk menjawab

masalah dalam kehidupan manusia dimana dalam kehidupan tersebut selalu lahir masalah baru seiring berjalannya waktu.

Ensiklopedia Juz Amma merupakan bentuk resepsi oleh Aminah Mustari terhadap Al-Qur'an. Resepsi Al-Qur'an menurut Ahmad Rafiq adalah proses manusia bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon, dan menggunakannya⁷⁸. Resepsi terhadap Al-Qur'an berarti bagaimana Al-Qur'an dipahami dan dipraktekkan, resepsi Al-Qur'an ini telah dilakukan sejak era Nabi dan generasi setelahnya hingga era kontemporer sehingga memunculkan fenomena-fenomena menarik sebagai hasil upaya umat Islam bergaul dengan Al-Qur'an⁷⁹.

Resepsi yang Aminah lakukan terhadap Al-Qur'an dalam Ensiklopedia Juz 'Amma berwujud teks tafsir berupa pesan-pesan sosial. Sebagai pecinta buku yang gemar membaca serta menulis, Aminah Mustari yang telah lama mendedikasikan diri di dunia penulisan dan pendidikan anak-anak mulai tergerak untuk meresepsi Al-Qur'an demi memudahkan pembaca pemula khususnya anak-anak dalam memahami tafsir dan mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an.

⁷⁸ Ahmad Rafiq, *“Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012) hlm. 73

⁷⁹ Ahmad Rafiq, *“Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012) hlm. 74

Jika dilihat dari karya-karya yang Aminah tulis, bisa dilihat bahwa mayoritas karya yang Aminah buat ditujukan untuk anak-anak, Ensiklopedia Juz ‘Amma yang merupakan wujud resepsi Aminah atas Al-Qur’an pun juga ditulis menggunakan bahasa yang bersahabat dengan anak-anak. Aminah mencoba menjembatani Al-Qur’an dengan dunia anak-anak, hal ini bertujuan untuk mendidik anak sejak dini sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi problematika sosial yang terjadi di era modern ini, karena dalam Al-Qur’an terkandung berbagai nilai-nilai moral, etika, dan berbagai pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup bagi manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Resepsi yang dilakukan Aminah mustari dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma adalah resepsi hermeneutis dan resepsi estetis, dalam bab ini yang akan dibahas adalah resepsi hermeneutis. Tujuan resepsi hermeneutis ini yakni untuk memposisikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kebutuhan akan makna dan maksud perlu digali, disini Al-Qur’an diposisikan sebagai teks bahasa arab yang perlu ditafsirkan⁸⁰. Wujud resepsi oleh Aminah disini adalah tafsir yang berupa pesan-pesan sosial yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan menyenangkan yang bersahabat dengan anak-anak.

⁸⁰ Ahmad Rafiq, “*Sejarah Al-Qur’an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*”, dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012) hlm. 73

Dalam meresepsi Al-Qur'an, Aminah menganggap Al-Qur'an sebagai teks yang diturunkan bersama konteksnya, untuk menjawab problematika manusia, ini berarti aminah melihat Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki kontekstualitas dan dapat didekati dengan pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini latar belakang sosial historis dimana teks muncul dan diproduksi menjadi variabel yang penting. Namun yang lebih penting lagi adalah bahwa semuanya itu harus menyesuaikan konteks dimana ia hidup dengan pengalaman budaya, sejarah dan sosialnya sendiri. Konteks pembaca yang berbeda ini akan melahirkan makna yang beragam pula⁸¹.

Tafsir dalam bentuk pesan sosial ini sebenarnya bukan hal yang baru, namun hal yang dilakukan Aminah Mustari ini tergolong baru. Aminah meresepsi Al-Qur'an menjadi tafsir dalam bentuk pesan-pesan sosial, dengan bahasa yang bersahabat dengan anak-anak. Pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa nasehat berupa perintah, ajakan, anjuran, maupun larangan, bahasa yang seperti ini lebih mudah untuk dipahami anak, karena dapat menjelaskan secara gamblang tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan oleh anak. Hal ini dapat dilihat dari pesan-pesan sebagai tafsir ayat yang Aminah tulis, untuk membuktikan hal ini, penulis akan mencantumkan sampel berupa hasil resepsi Aminah atas QS Al-Kafirun.

⁸¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*", (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 276.

Penulis akan mencantumkan ayatnya kemudian mencantumkan tafsir Ibnu Katsir karena Aminah Mustari sebenarnya tidak memiliki kapasitas sebagai seorang mufassir, ia meresepsi Al-Qur'an sekaligus meresepsi Tafsir Ibnu Katsir. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hasil resepsi Aminah Mustari bertentangan dengan penafsiran oleh ahli tafsir atau tidak, baru setelah itu hasil resepsi Aminah berupa teks tafsir anak di analisa.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا عٰبَدُ مَا عٰبَدَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ ۖ إِن كُنْتُمْ كٰفِرِينَ ۝

QS. Al-Kafirun berisi pernyataan bahwa Tuhan yang disembah Nabi Muhammad dan pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, dan Nabi tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, begitu pula sebaliknya orang kafir tidak menyembah apa yang disembah Nabi Muhammad. Surat ini turun sebagai jawaban atas permintaan orang kafir yang ingin Nabi (yang mengajak mereka untuk menyembah Allah) untuk menyembah tuhan mereka, sebagai kompensasinya mereka juga akan menyembah Allah. Berikut ini adalah penafsiran dari Tafsir Ibnu Katsir;

(1) *“Katakanlah: Hai orang-orang kafir,”* mencakup semua orang kafir yang ada di muka bumi ini, tetapi orang yang dituju oleh khithab ini adalah orang-orang kafir Quraisy. Ada juga yang mengatakan bahwa karena kebodohan mereka, mereka mengajak Rasulullah untuk menyembah

berhala selama satu tahun, dan mereka akan menyembah Rab Rasulullah selama satu tahun juga.⁸²

Dalam Ensiklopedia Juz Amma, Aminah mencantumkan kisah tentang tiga orang kafir suku Quraisy; Walid bin Mughirah, Al-Ash bin Wa'il, Al-Aswad bin Muthalib, dan Umayyah bin Khalaf, mereka menemui baginda Rasulullah dan salah satu dari mereka berkata: *"Wahai Muhammad, mari menyembah tuhan kami. Sebagai balasannya kami juga akan mengikutsertakan engkau dalam setiap urusan kami"*⁸³.

- (2) *"Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah"* Yakni patung dan tandingan yang disembah selain Allah.⁸⁴

Dalam Ensiklopedia Juz 'Amma, Aminah menceritakan bahwa bangsa Arab sejak dulu sebenarnya mengakui adanya Allah, namun mereka menyangkal bahwa Allah itu Esa. Meskipun mereka mengakui bahwa Allah itu ada, mereka membuat patung-patung untuk disembah dan meminta pertolongan kepada bangsa jin⁸⁵.

- (3) *"Dan kamu juga bukan penyembah Ilah yang aku sembah"* yaitu Allah yang Maha Esa, tiada sekutu baginya.⁸⁶

⁸² Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *"Tafsir Ibnu Katsir"*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm.378.

⁸³ Aminah Mustari, *"Ensiklopedia Juz 'Amma"*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.23

⁸⁴ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *"Tafsir Ibnu Katsir"*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm.378.

⁸⁵ Aminah Mustari, *"Ensiklopedia Juz 'Amma"*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.23

⁸⁶ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *"Tafsir Ibnu Katsir"*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm.378.

Aminah menyampaikan pesan tentang Allah itu Esa, satu-satunya yang boleh disembah oleh pemeluk agama Islam, dengan bahasa pesan yang sederhana; Mengesakan Allah artinya menomorsatukan Allah di atas segalanya. Tinggalkan semua kegiatanmu jika kamu memiliki kewajiban kepada Allah, misalnya shalat.⁸⁷

- (4) *“Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.”* Maksudnya, dan aku tidak akan pernah menyembah sesembahan kalian. Artinya, aku akan senantiasa beribadah kepada Allah dengan cara yang Dia sukai dan ridhai⁸⁸.

Disini Aminah meresepsi Tafsir Ibnu Katsir tentang cara beribadah yang disukai dan di Ridhoi Allah, dengan cara mengisahkan seperti apa ibadah yang tidak diridhoi Allah yang dilakukan orang kafir. Aminah menceritakan bahwa Orang kafir Quraisy membuat patung-patung untuk menggambarkan orang-orang saleh, pembesar-pembesar mereka yang terdahulu, atau untuk menggambarkan para malaikat. Kemudian mereka menyembah patung-patung tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah, padahal itu semua adalah perbuatan syirik yang dilarang Allah⁸⁹.

- (5) *“dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Ilah yang aku sembah.”* Maksudnya, kalian tidak akan mengikuti perintah-perintah Allah

⁸⁷ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.23-24.

⁸⁸ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm.378.

⁸⁹ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.23-24.

dan syari'at-Nya dalam menyembah-Nya, tetapi kalian (ayyuhal kafiruun) telah memilih sesuatu dari diri kalian sendiri. Dengan demikian Rasulullah terlepas dari mereka dalam segala aktivitas mereka, karena sesungguhnya setiap orang yang beribadah sudah pasti memiliki sembah yang ia sembah. Dan Rasulullah beserta para pengikutnya senantiasa beribadah kepada Allah sebagaimana yang Dia syari'atkan. Oleh karena itu, kalimat Islam (syahadat) berbunyi: “Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah”, artinya tidak ada sembah kecuali Allah semata, dan tidak ada jalan yang bisa mengantarkan kepada-Nya kecuali apa yang dibawa oleh Rasul-Nya. Sedangkan orang-orang musyrik menyembah selain Allah dengan ibadah yang tidak diizinkan oleh-Nya.⁹⁰

Disini Aminah menyampaikan pesan toleransi beragama dengan bahasa sederhana; Hormati teman-temanmu yang beragama lain, tetapi jangan sampai ikut beribadah bersama mereka ya! Kamu tidak perlu meminta temanmu yang beragama lain untuk melakukan ibadah seperti orang Islam. Mereka punya cara sendiri dalam beribadah⁹¹.

- (6) “*untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.*” Sebagaimana firman Allah Ta’ala ini: “jika mereka mendustakanmu, maka katakanlah: ‘Bagiku

⁹⁰ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm. 379.

⁹¹ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.23-24.

pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Yunus: 41)⁹²

Allah memerintahkan pada manusia untuk tidak mencampuradukkan ajaran Islam dengan ajaran yang lainnya. Ibadah yang dilakukan orang kafir bukanlah apa yang diajarkan agama Islam jadi tidak perlu seorang yang bukan muslim melakukan ibadah orang Islam, dan tidak boleh ada sedikit pun seorang muslim melakukan ibadah orang-orang di luar Islam. Masing-masing memiliki perbedaan yang tidak bisa disatukan.⁹³

Yang menjadikan karya tafsir ini bersahabat dengan anak-anak adalah bahasa yang digunakan dalam menafsirkan ayat merupakan bahasa yang sederhana dan meyenangkan sehingga dapat menjangkau dunia anak-anak. Selain menggunakan bahasa yang sederhana dan menyenangkan, yang membuat karya ini cocok untuk mendidik karakter anak sejak dini adalah adalah kultur setempat yang melebur dalam uraian tafsirnya.

Kultur yang dimaksud disini bukan hanya adat istiadat, namun juga budaya etika dalam bersosialisasi. Salah satu contoh nya ada pada surat Al-Humazah, dalam surat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang suka mencela

⁹² Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 379.

⁹³ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

orang lain, suka memfitnah, dan suka harta tetapi tidak dinafkahkan di jalan Allah, akan dihukum oleh Allah, berikut adalah ayatnya:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَةٌ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ □

- (1) “*Celakalah Bagi Setiap Pengumpat lagi Pencela*” Humazatilumazah berarti orang yang mencela dan menilai cacat orang lain” Ar-Rabi’ bin Anas mengatakan: Al-Humazah berarti melakukan pengumpatan di depannya sedangkan lumazah adalah celaan yang dilakukan di belakang”. Qatadah mengatakan alhumazah dan alumazah itu adalah dengan lidah dan matanya serta memakan daging orang lain (menggunjing) dan melontarkan celaan kepada mereka.” Lebih lanjut, sebagian dari mereka mengatakan: orang yang dimaksud dengan hal tersebut adalah al-Akhnas bin Syuraiq.” Dan ada juga yang mengatakan selainnya. Mujahid mengatakan: “Ia bersifat umum.”⁹⁴

Surat ini turun untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang suka mengucapkan perkataan buruk tentang orang lain dan mencaci maki orang lain serta melakukan perbuatan yang merugikan orang lain pula. Teman-teman, pernahkan kamu bertemu dengan orang yang suka mencaci dan menghina? Tentu, ia orang yang tidak menyenangkan. Allah sangat

⁹⁴ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

tidak suka dengan orang seperti itu. Ia suka mencaci dan menghina orang lain dengan perbuatannya, ia menyombongkan diri dan suka meremehkan orang lain. Orang seperti itu dibenci Allah, orang lain pun tidak akan suka bergaul dengan orang yang sombong dan meremehkan orang. Betapa buruk akhlak seperti itu. Mengatakan yang baik tentang orang lain itu menyenangkan, lho. Jangan sampai keluar perkataan buruk dari mulutmu, ya!⁹⁵

- (2) “*Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitung*” yaitu mengumpulkan harta, menyimpannya sembari menghitung-hitung jumlahnya. Muhammad bin Ka’ab mengatakan: “harganya membuatnya lalai pada siang hari, dan jika malam tiba, ia tidur bagai bangkai busuk”.⁹⁶

Senang mengumpulkan harta dan tidak suka membagi-bagikannya kepada orang yang membutuhkan, harta yang didapatkannya selalu dihitung-hitung dan ditumpuk saja, ia tidak pernah mau berbagi dengan orang lain. Mengumpulkan uang itu baik, tetapi jangan sampai kita menjadi orang pelit. Jika ada teman yang membutuhkan uang, kamu membantunya kan?⁹⁷

⁹⁵Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

⁹⁶ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

⁹⁷ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

- (3) *“ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.”* Maksudnya dia menduga bahwa mengumpulkan harta yang dia lakukan dapat menjadikannya hidup kekal di dunia.⁹⁸

Ia berfikir bahwa hartanya itu dapat membuatnya terus hidup, dan tidak akan pernah mati.⁹⁹

- (4) *“sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah”* masalahnya tidak seperti yang dia anggap dan dia kira, orang yang mengumpulkan dan menghitung-hitung hartanya itu akan diceburkan ke dalam Huthamah. Huthamah adalah salah satu nama neraka. Disebut demikian karena neraka itu menghancurkan penghuninya.¹⁰⁰

Ini adalah bantahan terhadap anggapannya bahwa hartanya menjadikannya kekal dan tidak akan mati, orang seperti itu akan dibenci Allah, Allah telah menyiapkan neraka huthamah bagi mereka.¹⁰¹

- (5) *“dan tahukah kamu apa Huthamah itu?”* (6) *“(yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan”* (7) *“yang membakar sampai ke hati”*
Tsabit al-Bannani mengatakan: “Api membakar sampai ke dalam hati, sedang ketika itu mereka dalam keadaan hidup.” Muhammad bin Ka’ab mengatakan: “Api itu memakan segala sesuatu dari tubuhnya sehingga

⁹⁸ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

⁹⁹ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

¹⁰⁰ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

¹⁰¹ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

ketika api sampai di hatinya mendekati tenggorokannya, api itu kembali ke jasadnya”.¹⁰²

Di dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma jarang ada kalimat yang menjelaskan gambaran neraka secara terperinci, hal ini untuk menghindari penyampaian hal yang terlalu menyeramkan untuk anak.

- (8) *“sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka”* ditutup rapat maksudnya mereka tidak bisa menghindari dan tidak juga mereka bisa keluar darinya.¹⁰³

Neraka huthamah menyala dengan api dan ditutup rapat, tidak ada seorang pun yang masuk ke dalamnya dapat meloloskan diri.¹⁰⁴

- (9) *“(sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang”* yakni tiang-tiang yang terbuat dari besi (Athiyah al-‘Aufi), yakni berasal dari api (As-Saudi).¹⁰⁵

Disana ia akan diikat seperti binatang.¹⁰⁶

Dari perbandingan antara kitab tafsir karya mufasir mashur; Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar dengan Ensiklopedia Juz ‘Amma oleh Aminah Mustari, dapat dilihat bahwa hasil resepsi Aminah berupa teks tafsir tidak bertentangan dengan penafsiran oleh mufasir mashur.

¹⁰² Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

¹⁰³ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

¹⁰⁴ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

¹⁰⁵ Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Damasyqi, *“Tafsir Ibnu Katsir”*, terj. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010), hlm 356.

¹⁰⁶ Aminah Mustari, *“Ensiklopedia Juz ‘Amma”*, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 39-40

Dari segi kebahasaannya, dalam mengkomunikasikan pesan-pesan al-Qur'an kepada anak, Aminah sudah memenuhi kriteria bahasa komunikasi anak. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami tentang apa yang sedang dikomunikasikan.

Dalam berkomunikasi dengan anak ada beberapa strategi yang harus diperhatikan, salah satunya adalah bahasa yang digunakan. Kemampuan anak untuk memahami kalimat masih pada tahap dasar, jadi untuk berkomunikasi dengan anak harus menyesuaikan bahasanya dengan dunia anak, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana. Kesederhanaan ini harus mencakup banyak aspek, baik secara leksikal, struktur, wacana, maupun makna yang ditunjukkan. Kosakata yang dipakai adalah yang mudah dipahami oleh anak, struktur tidak ruwet, masih berwujud kalimat-kalimat sederhana. Selain itu dalam mengungkapkan maksud terdalam dari pesan, ia juga banyak mengulang dan menekankan kata kunci pesan itu. Semua hal itu berpusat pada inti point tafsir berupa pesan sosial yang ditujukan untuk anak-anak, sehingga pesan yang dikandungnya pun juga punya pesan yang tidak muluk-muluk. Beberapa hal inilah yang membedakan tafsir ini dengan karya tafsir yang umumnya ditujukan orang dewasa.

Dalam menulis hasil resepsinya berupa teks tafsir, Aminah mempunyai beberapa metode. Yang pertama dengan mendeskripsikan istilah atau tokoh yang

berkaitan dengan ayat, sebagai tambahan kosakata untuk anak. Contohnya dalam surat An-Nas, terdapat kata “dari golongan Jin dan Manusia”, Aminah menuliskan penjelasan tentang jin sebagai berikut: “jin adalah satu makhluk Allah yang diciptakan dari api dan tidak terlihat manusia”.

Penjelasan tentang istilah sihir yang menjadi latar belakang turunnya surat Al-Falaq, yaitu cerita tentang orang Yahudi yang mengirim sihir untuk menyakiti Rasulullah, begini penjelasannya: “sihir adalah suatu tipuan yang luar biasa dalam pandangan orang yang melihatnya orang yang melihatnya. Orang yang melihat sihir tidak mengetahuinya”¹⁰⁷.

Pengenalan terhadap Allah yang ditulis sebagai hasil resepsi surat Al-Ikhlâs tertulis sebagai berikut: “Allah adalah tuhan yang menciptakan alam semesta dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dia adalah pengatur semua kehidupan. Dia tidak dapat dikalahkan oleh apapun”.¹⁰⁸

Pengenalan terhadap Abu Lahab, yaitu tokoh yang dicela oleh Allah dalam surat Al-Lahab, tertulis sebagai berikut: “Abu Lahab adalah salah seorang paman Nabi Muhammad. Ia tinggal di Makkah. Ia merupakan orang kaya yang terpendang disana. Abu Lahab tidak suka keponakannya menyebarkan agama Islam”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.11

¹⁰⁸ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.13

¹⁰⁹ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Ammah’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.16

Penjelasan apa itu suku Quraisy pembahasan utama dalam surat Al-Quraisy ditulis sebagai berikut: Quraisy adalah nama sebuah suku terbesar di Makkah, Arab, pada masa kelahiran Nabi Muhammad (571). Dari suku inilah Nabi Muhammad berasal.¹¹⁰

Metode selanjutnya adalah dengan Pesan dan saran yang berhubungan dengan surat, contohnya adalah pesan yang disampaikan Aminah tentang surat Al-Fil, surat ini berisi kisah tentang kegagalan pasukan bergajah yang dipimpin oleh Abrahah. Allah lah yang memelihara dan melindungi Ka'bah dari kehancuran. Dalam Ensiklopedia Juz 'Ammah, Aminah lebih menekankan kepada sifat Abrahah yang melatar belakangi penyerangannya terhadap Ka'bah, yaitu sifat iri dengki dan sombong.¹¹¹

Abrahah membangun sebuah kuil yang sangat tinggi, indah, dan megah di Yaman agar bangsa Arab yang biasa mengunjungi Ka'bah beralih ke kuil nya, namun bangsa Arab tetap mendatangi Ka'bah dan kuilnya tetap sepi, Abrahah yang iri pun menjadi berangkat lalu ia memimpin sebuah pasukan bergajah untuk merobohkan Ka'bah.

Pesan yang Aminah sampaikan tentang surat ini tertulis sebagai berikut: Sombong dan tinggi hati tidak akan membawa kebaikan bagi kita. Jangan sampai

¹¹⁰ Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Ammah*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm.31

¹¹¹ Aminah Mustari, "*Ensiklopedia Juz 'Ammah*", (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 13

kamu bersikap sombong kepada orang lain, ya. Iri hati dan dengki juga akan menyatkanmu. Hati-hati ya, jangan sampai iri kepada orang lain¹¹².

Contoh lain dapat dilihat pada resepsi Aminah atas surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8, yang berbunyi “dan barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah¹¹³, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat balasannya¹¹⁴”.

Surat ini turun untuk meluruskan paham sebagian umat islam pada zaman Nabi yang berpendapat bahwa mereka tidak akan diberi pahala jika melakukan kebaikan yang kecil. Begitu pula dengan perbuatan buruk yang kecil. Dalam menyampaikan hal ini, aminah menuliskan pesan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, begini bunyinya:

“banyak-banyaklah melakukan kebaikan meski kelihatannya kecil dan sederhana, mengucapkan, istighfar, tasbih, dan tahmid adalah amalan yang ringan, tetapi jika kamu sering mengucapkannya timbangan amal baikmu akan semakin berat. Jangan meremehkan perbuatan buruk yang kecil, dosa kecil kalau ditumpuk jadi banyak, kan? Wah, jangan sampai begitu ya”¹¹⁵.

¹¹² Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 36

¹¹³ Pemaknaan lafaz dzarrah dari awal mufasir klasik sampai mufassir modern mengalami transformasi makna dari masa ke masa. Mufasir klasik memaknai dzarrah adalah biji sawi atau semut, sedangkan mufassir modern memaknainya dengan atom yang didapatkan dari hasil penelitian pakar sains sebagai benda terkecil di dunia.

¹¹⁴ Ginanjar Isnanto, skripsi: “*Zarrah Dalam Perspektif Mufassir dan Sains*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 12.

¹¹⁵ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma’*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 55.

Pesan sosial yang disampaikan Aminah dalam meresepsi surat Asy-Syam pun disampaikan dengan menyenangkan. Surat Asy-Syams berisi dorongan kepada manusia untuk membersihkan hati dan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat. Di surat ini dinyatakan bahwa Allah akan menimpakan adzab kepada orang-orang yang mengotori dirinya kaum Tsamud, Allah memberitahukan kepada manusia jalan ketakwaan dan jalan kekafiran. Manusia mempunyai kebebasan memilih antara kedua jalan itu.

Sebelum menyampaikan pesannya Aminah mengawalinya dengan sapaan yang bersahabat dengan anak: “Sobat, Allah memberitakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan keburukan. Dengan akal yang sempurna, manusia seharusnya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Setiap manusia dapat menjadi orang yang baik, tetapi juga dapat menjadi orang yang jahat. Nah, Allah memberikan petunjuk berupa Al-Qur’an supaya manusia dapat mengetahui mana kebaikan yang seharusnya ia kerjakan.

Jika manusia mengikuti petunjuk Al-Qur’an, maka ia pasti beruntung. Seperti permainan jejak, tentu ada petunjuk untuk mencapai sebuah tempa. Jika kamu patuh dan teliti mengikuti petunjuk dengan baik, tentu kamu akan berhasil.

Aminah menambahkan pesan berupa saran untuk sering mengkaji Al-Qur’an: “Seringlah mengkaji Al-Qur’an, agar kamu mengetahui mana yang baik dan disukai Allah dan mana yang buruk dan dibenci oleh-Nya. Lakukan yang Allah suka, supaya kamu disayang Allah. Tinggalkan semua yang Allah tidak

suka, Allah melarangnya demi kebaikanmu lho. Jika kamu tergoda untuk melakukan apa yang Allah tidak suka, ucapkan *a'uudzubillahi minasy-syaithaanir rajim*”, ‘aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk’¹¹⁶”.

B. Unsur Tafsir dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma

Ensiklopedia Juz ‘Amma merupakan salah satu wujud resepsi yang dilakukan oleh Aminah Mustari terhadap Al-Qur’an juz 30 yang di dalamnya di sertakan tafsir ayat-ayat dalam juz 30. Dalam menyusun buku ini Aminah tidak langsung memberikan penjabaran panjang penafsiran ayat. Pembahasan dalam Ensiklopedia dikemas dalam beberapa pokok masalah.

1. Pokok masalah pertama adalah penggolongan kepada Makkiyah atau Madaniyah merupakan salah satu disiplin ilmu Al-Qur’an yang membahas dua periode penting tentang turunnya ayat Al-Qur’an, ada beberapa perspektif yang dikemukakan ulama dalam menetapkan ayat mana yang termasuk makiyah atau madaniyah.

Perspektif pertama; berdasarkan tempat turunnya, perspektif ini mendefinisikan Makiyah adalah ayat yang diturunkan di Mekah dan sekitarnya, sedangkan madaniyah adalah ayat-ayat yang diturunkan di madinah dan sekitarnya.

¹¹⁶ Aminah Mustari, “*Ensiklopedia Juz ‘Amma*”, (Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019), hlm. 93.

Kedua; berdasarkan masa turunnya, perspektif ini mendefinisikan bahwa makiyah adalah ayat yang diturunkan pada periode sebelum Nabi hijrah ke Makah meskipun bukan turun di makah, sedangkan Madaniyah adalah ayat-ayat yang diturunkan setelah nabi berhijrah ke Madinah walaupun turun di makah atau arafah. Penggolongan maki madani dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma mengikuti perspektif ini.

Ketiga; perspektif objek pembicaraan, bahwa Makiyah adalah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Makah, sedangkan Madaniyah ialah ayat-ayat yang menjadi khitab bagi orang-orang Madinah.

2. Pokok masalah kedua adalah teks surat beserta transliterasinya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, teks AlQur’an dan terjemahnya dalam bahasa Indonesia ini merujuk pada buku “Terjemah Al-Qur’anul Karim, Departemen Agama RI”
3. Pokok masalah ketiga adalah mufrodat alias kosa-kata, di pokok masalah ini. Aminah memilih beberapa kata yang diambil dari surat yang akan ditafsirkan sebagai kata kunci yang kemudian dijelaskan maknanya dalam suatu kalimat yang bersahabat dengan anak yang mana kalimat penjelas ini dirujuk dari kitab tafsir mufassir mashur.
4. Pokok masalah keempat adalah penjelasan singkat mengenai tentang apakah surat tersebut secara global, bagian ini diberi sub judul “Tentang Apakah Surat ini?”

5. Pokok masalah yang kelima adalah asbabun-nuzul, yaitu hal atau peristiwa yang menjadi latar belakang turunnya ayat. Al-Suyuti mengutip Ibn Daqiq bahwa pemahaman mengenai Asbabunnuzul merupakan faktor penting dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Konteks historis yang terkandung dalam asbabunnuzul terakumulasi dalam riwayat-riwayat tertentu yang mengindikasikan Al-Qur'an turun "didorong" oleh konteks historis tersebut, penjelasan mengenai asbabunnuzul merupakan metode yang tepat untuk menginterpretasikan makna-makna Al-Qur'an¹¹⁷.

Pada masa Nabi Muhammad, para sahabat yang dalam kehidupannya sering bersama Nabi, mereka telah menyaksikan berbagai peristiwa yang terjadi dan yang berkaitan dengan kehidupan Rasulullah. Terkadang muncul suatu peristiwa tertentu di antara mereka yang membutuhkan penjelasan syariat Allah Swt, atau terkadang mereka masih bingung mengenai suatu perkara, kemudian mereka menanyakan perkara tersebut kepada Rasulullah untuk mengetahui hukum Islam. Lalu Al-Qur'an turun berkenaan dengan peristiwa tersebut, atau berkenaan dengan pertanyaan yang muncul dari para sahabat. Mengenai hal ini, maka pemahaman tentang asbabunnuzul menjadi urgen untuk memahami makna ayat Al-Qur'an¹¹⁸.

Jadi, sebab turunnya Al-Qur'an diringkas menjadi dua bagian. Pertama, ketika terjadi peristiwa, ayat Al-Qur'an turun berkenaan dengan kejadian

¹¹⁷ Al-Suyuti, "*Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*", (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 29

¹¹⁸ Manna Al-Qaththan, "*Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*", (Beirut: Dar al-Fikr, t.t) hlm. 75

tersebut. Kedua, Nabi Muhammad ditanyai mengenai suatu perkara, ada beberapa bentuk pertanyaan; 1) pertanyaan kaum muslimin yang ditujukan kepada Nabi Muhammad mengenai hal yang belum ada ketetapan yang masih butuh penjelasan, 2) pertanyaan orang yang ingkar kepada dakwah Nabi¹¹⁹.

Peran Asbabunnuzul dalam penafsiran adalah menjelaskan hikmah syariat yang diturunkan melalui ayat Al-Qur'an, dan juga sebagai wasilah untuk menemukan relevansi syariat dengan kemaslahatan umum dan solusi serta respon terhadap peristiwa yang terjadi sebagai rahmat bagi umat. Peran selanjutnya adalah jika lafadz ayat yang diturunkan memiliki makna umum dan terdapat dalil yang mengkhususkannya (takhsish), maka pengetahuan mengenai asbabunnuzul akan meringkas dan ditujukan pada lafadz selain takhsish tersebut dan tidak dikeluarkan dalam pemaparannya karena masuknya bentuk sebab dalam lafadz yang umum memiliki petunjuk yang qath'i. Peran selanjutnya, asbabunnuzul merupakan jalan terbaik untuk memahami makna Al-Qur'an dan menyingkap makna yang samar dalam penafsirannya¹²⁰.

Dalam Ensiklopedia Juz 'Amma, Aminah Mencantumkan Asbabunnuzul setiap surat yang memiliki asbabunnuzul, sedangkan untuk

¹¹⁹ M. Djawad Dahlan dkk, "*Asbab al-Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*", (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 11.

¹²⁰ Manna Al-Qaththan, "Mabahits fi Ulum Al-Qur'an", (Beirut: Dar al-Fikr, t.t) hlm. 80

ayat yang tidak memiliki asbabunnuzul, Aminah mencantumkan peristiwa, kisah, atau hal yang berkaitan dengan surat itu sebagai alat penjelas penafsiran, dan juga contoh untuk membantu penerapan ayat pada realitas kehidupan manusia.

6. Pokok masalah keenam; merupakan teks penafsiran oleh Aminah mustari yang disampaikan dengan bahasa yang bersahabat dengan anak, yang mana terkadang pada bagian ini disertai kisah jaman dahulu yang terkandung dalam surat. Terkadang juga, disertakan permissalan, analogi, dan metafora yang mudah dipahami anak dan tentunya sesuai dengan ruang lingkup anak di zaman ini.
7. Pokok masalah ketujuh; adalah pesan yang Aminah cantumkan untuk pembaca sebagai pembelajaran dan penerapan pendidikan usia dini dengan tujuan membentuk karakter anak sejak usia dini demi menyiapkan SDM yang berkualitas dan berintegritas di masa depan.
8. Pokok masalah terakhir adalah ilustrasi sebagai media visualisasi tafsir yang menjadi pembahasan yang menarik dalam tulisan ini.

BAB IV

WUJUD RESEPSI ESTETIS DALAM ENSIKLOPEDIA JUZ ‘AMMA

Tafsir dengan ilustrasi ini merupakan inovasi baru yang cukup berani dalam dunia tafsir, mengingat dulunya ilustrasi belum pernah ditemui sebagai media tafsir dalam kitab tafsir karya mufassir klasik, bahkan pada tahun 1922 menerjemahkan Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang diharamkan berdasarkan pendapat sarjana agama pada saat itu¹²¹.

Pada awalnya, ilustrasi terutama gambar makhluk hidup merupakan hal yang tabu dalam islam, ilustrasi makhluk hidup cenderung mendapatkan penolakan bahkan dilarang oleh ulama Islam untuk menggambarnya apalagi jika ilustrasi tersebut disandingkan dengan Al-Qur’an sebagai media penyampaiannya. Namun Ensiklopedia Juz ‘Amma beserta tafsir ber-ilustrasi lainnya maju untuk menjawab tantangan modernisasi dan demi menempuh metode penyampaian tafsir kepada anak-anak Indonesia yang lebih tepat.

Sasaran utama Ensiklopedia Juz ‘Amma ini adalah anak-anak pada umumnya dan anak usia dini khususnya, anak usia dini mempunyai karakteristik dasar yang unik, mereka dibekali kebaikan, dan sifat suka meniru, suka bermain, serta memiliki rasa ingin tau yang tinggi¹²². Anak-anak memiliki antusias yang tinggi terhadap banyak hal

¹²¹ Howard M. Federspiel, “*Popular Indonesian Literature of The Qur’an*”, trjmh: Tajul Arifin, “*Kajian Al-Qur’an di Indonesia*”, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.34

¹²² M. Fadillah, “*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm.82

di sekitarnya, maksudnya adalah anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan yang didengarnya terutama pada hal-hal yang baru. Selain itu, anak-anak cenderung senang dan kaya dengan fantasi, dengan kata lain anak cenderung senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan¹²³.

Mengingat anak-anak memiliki daya perhatian yang pendek, maka diperlukan metode yang tidak membosankan, menyenangkan dan kaya akan hal-hal yang memancing imajinasi anak, ilustrasi dapat digunakan sebagai media bantu dalam menyampaikan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan.

Ilustrasi adalah media yang dapat digunakan sebagai pemberi kejelasan melalui contoh, analogi atau perbandingan, dan dekorasi. Menurut museum ilustrasi nasional di Rhode Island, USA, ilustrasi adalah penggabungan ekspresi personal dengan representasi¹²⁴ visual untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan¹²⁵. Citra yang dibangun demi memperjelas informasi dengan memberikan representasi secara visual, itulah ilustrasi. Esensi¹²⁶ dari ilustrasi adalah pemikiran; ide dan konsep yang

¹²³ M. Fadillah, *“Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta: PT fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm.58

¹²⁴ Representasi adalah serangkaian proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Lebih tepatnya dapat dipahami sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

¹²⁵ Joneta Witabora, *“Peran dan Perkembangan Ilustrasi”*, Humaniora vol.3 no.2, Oktober 2012, hlm.660.

¹²⁶ Esensi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang paling pokok dari suatu hal, alias hakikat atau inti dari sesuatu. Esensi berarti membahas tentang pokok dari suatu pembahasan, bukan hanya manifestasi atau wujud yang tampak dari luar saja.

melandasi apa yang ingin dikomunikasikan oleh gambar. Menghidupkan atau memberi bentuk visual dari sebuah tulisan adalah peran dari ilustrasi.

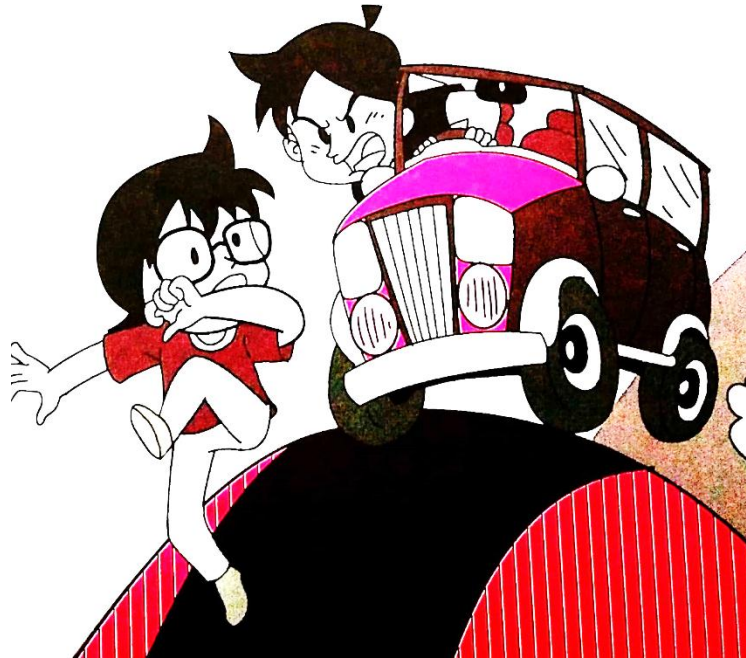
Hubungan antara ilustrasi dan tafsir dalam karya ini adalah hubungan fungsionalis, dimana ilustrasi berperan sebagai media untuk menyalurkan pesan tafsir kepada pembaca Ensiklopedia Juz ‘Amma agar dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan pembaca sehingga proses belajar terjadi. Karena kedua unsur yang membangun karya ini yaitu teks tafsir dan ilustrasi merupakan komponen yang memiliki peran yang sama pentingnya, maka penting pula untuk mengetahui tentangnya, berikut ini pembahasannya.

A. Ilustrasi Sebagai Wujud Resepsi Estetis

Ilustrasi dalam Ensiklopedia umumnya memvisualisasikan pesan-pesan sosial yang terkandung dalam surat, ada dua cara memvisualisasikan pesan sosial dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma. Pertama, ilustrasi yang menggambarkan perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah, perbuatan buruk ini digambarkan dengan hal yang dekat dengan dunia anak. Contohnya seperti ilustrasi dalam surat Al-Fil.

Surat Al-Fil menceritakan tentang Abrahah yang dengan congkaknya menuju Makkah dengan tujuan menghancurkan Ka’bah, pasukan Abrahah ini menunggangi Gajah. Abrahah yang sombong dan pasukannya akhirnya dilenyapkan oleh Allah dengan mengutus sekumpulan burung (ababil) yang melempari pasukan Abrahah dengan batu-batu panas yang berasal dari tanah

liat. Perbuatan congkak ini divisualisasikan dengan gambar yang disinkronkan dengan budaya di jaman ini.



Gambar diatas memvisualisasikan sifat congkak dan sombong dalam realita yang terjadi dalam masyarakat ini jaman ini, hal ini bertujuan agar anak-anak lebih mengerti tentang bagaimana sifat congkak yang dibenci Allah. Dalam gambar terlihat sesama pengguna jalan, yang satu mengendarai mobil, satunya lagi tidak mengendarai apapun alias pejalan kaki, keduanya sama-sama mempunyai hak untuk menggunakan jalan, namun si pengendara mobil memarahi pejalan kaki dengan wajah congkak agar menyingkir karena pejalan kaki menghalangi jalannya, padahal hal ini dapat dilakukan dengan baik.

Ilustrasi berikutnya tentang surat At-Takatsur, berisi tentang manusia yang senang dengan harta dunia dan gemar membanggakan dan

memamerkannya dengan sombong padahal harta yang mereka kumpulkan di dunia tidak dibawa mati dan tidak dapat menolong mereka di kehidupan setelah kematian.



Ilustrasi diatas memvisualisasikan sifat sombong dan senang memamerkan harta. Dalam gambar terlihat anak perempuan yang memakai perhiasan yang berlebihan dan menunjukkannya dengan ekspresi sombong. Dalam ilustrasi juga digambarkan efek dari sifat sombong dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu digunjingkan oleh orang-orang disekitarnya. Selain gambar tersebut terdapat gambar ini juga dalam At-Takatsur.



Dalam ilustrasi diatas, terlihat anak perempuan sedang menabung dengan wajah tersenyum yang menunjukkan bahwa ia senang menabung, namun disamping gambar tersebut ada anak gelandangan yang tidur dengan hanya berselimutkan koran. Gambar ini mencoba menyadarkan pembaca, bahwa meskipun menabung adalah hal yang baik, itu bisa menjadi hal yang buruk jika terlalu fokus menabung tanpa memperhatikan orang yang kesusahan di sekitarnya. Manusia yang baik hendaknya menggunakan sebagian uang yang dimilikinya untuk orang lain yang lebih membutuhkan.

Selanjutnya dapat dilihat di ilustrasi surat Al-Buruj. Dalam surat Al-Buruj disinggung tentang pembesar kaum Najran di Yaman yang senang menyiksa orang mukmin, pembesar Najran tersebut menangkap orang mukmin dan

memaksa mereka untuk meninggalkan keimanan mereka kepada Allah. Pembesar Najran tersebut memerintahkan tentaranya untuk menggali parit dan mengisinya dengan kayu yang dibakar, orang beriman yang tidak mau meninggalkan keimanannya dilemparkan ke dalam parit yang panas menyala itu. Di surat ini Allah mengancam orang-orang yang mendatangkan cobaan bagi orang lain (mencelakakan, membunuh, menyiksa) dengan adzab berupa neraka yang membakar. Dalam memvisualisasikan kelakuan mencelakakan orang lain ini, ilustrasi yang dihadirkan disederhanakan agar dimengerti oleh anak.

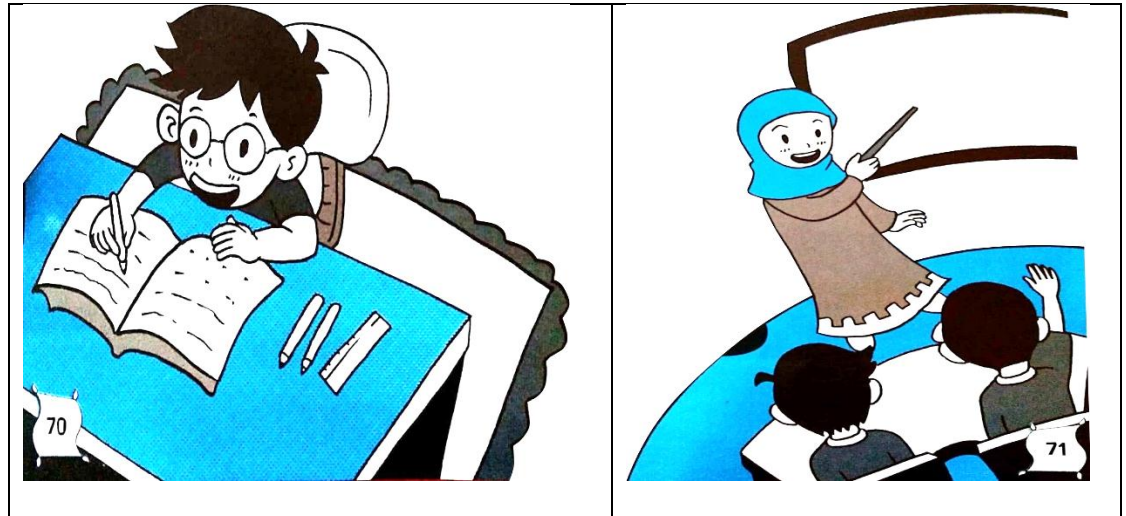


Dalam gambar diatas, terdapat dua orang anak, seorang anak terpeleset kulit pisang, dan seorang anak lagi menertawakannya dengan membawa pisang. Nampaknya anak yang tertawa tersebut sengaja mencelakakan anak yang terpeleset dengan membuang kulit pisang di jalan, inilah gambaran dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dalam surat Al-Buruj, yaitu mencelakakan

orang lain yang telah disederhanakan dengan memvisualisasikannya dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak.

Cara kedua yang digunakan ilustrator dalam memvisualisasikan pesan-pesan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah dengan menggambarkan perbuatan baik agar dicontoh oleh anak-anak, dengan mengilustrasikan perbuatan baik menggunakan hal yang dekat dengan dunia anak-anak, agar anak dapat dengan mudah memahami pesan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat dari ilustrasi di surat Al-Alaq.

Surat Al-Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina yaitu segumpal darah cara manusia menaikkan derajatnya agar lebih unggul dari makhluk lain adalah dengan menggunakan akalinya untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan. Dalam Ensiklopedia Juz 'Amma, ilustrasi di surat ini menunjukkan hal yang perlu dilakukan oleh anak, yaitu belajar di rumah dan disekolah.



Gambar diatas menunjukkan dua cara belajar, yang pertama adalah dengan belajar mandiri dengan bantuan buku, dan yang kedua dengan memperhatikan pelajaran secara antusias. Dalam gambar yang kanan terlihat anak yang sedang mengangkat tangan tanda ingin menanyakan sesuatu, dan guru yang berada di depan kelas tersenyum senang karena inilah yang diharapkan oleh guru, yaitu murid mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Contoh lain ada di surat Al-Qadr yang berisi tentang malam lailatul qadar, malam ajaib yang lebih baik dari seribu bulan, pada malam itu Al-Qur'an turun untuk pertama kalinya. Malam yang begitu agung dimana Allah menjadikan malam itu penuh berkah, nabi Muhammad mencontohkan kepada umatnya untuk menghidupkan malam itu dengan melaksanakan ibadah ibadah sunnah pada malam itu.



Pada gambar di atas terlihat dua anak yang sedang membaca kitab sambil tersenyum bahagia, kitab yang dimaksud adalah kitab Al-Qur'an, terlihat masjid sebagai latar tempatnya. Ilustrator mencoba menyampaikan bahwa sebaiknya pada 10 malam terakhir bulan Ramadhan yang diantara salah satu malamnya adalah malam lailatul qadar, kita beribadah salah satu caranya adalah dengan membaca Al-Qur'an berjama'ah di masjid. Senyuman digambarkan pada wajah anak yang sedang membaca Al-Qur'an, hal ini bermakna yang musti dilakukan bukan hanya sekadar ibadah saja, tetapi harus ikhlas dan dengan perasaan suka agar meresap di dalam hati. Ada gambar lain mengenai surat ini:



Ilustrasi diatas menggambarkan orang yang sedang itikaf di dalam masjid dengan bermunajat kepada Allah.

Contoh lain bisa dilihat pada ilustrasi surat Al-Balad, Surat ini menunjukkan bahwa manusia haruslah bersusah-payah mencari kebahagiaan. Manusia diciptakan Allah untuk berjuang menghadapi kesulitan, manusia selalu dalam keadaan sulit dan payah sehingga perlu bekerja keras. Aminah menggambarkan kerja keras dengan orang yang sedang mencangkul dan tumbuhan jagung, kegiatan mencangkul adalah simbol perjuangan bersusah payah untuk mencapai kebahagiaan, disini jagung berperan sebagai simbol pencapaian setelah melakukan perjuangan.



Penggambaran ini bersahabat dengan dunia anak, karena adanya lagu anak-anak yang berkaitan dengan kegiatan menanam jagung, begini bunyinya: “Ayo kawan kita bersama, menanam jagung di kebun kita. Ambil cangkulmu, ambil cangkulmu, kita bekerja tak jemu-jemu. Cangkul-cangkul, cangkul yang dalam. Tanah yang longgar jagung ku tanam. Beri pupuk supaya subur. Tanamkan benih dengan teratur. Jagungnya besar lebat buahnya. Tentu berguna bagi semua. Cangkul-cangkul, aku gembira. Menanam jagung di kebun kita”.

Lagu “Menanam Jagung” ciptaan Ibu Sud adalah, arti kehidupan, kita akan memetik buah dari apa yang kita upayakan, mencangkul berarti kita bekerja keras dalam hidup agar mendapatkan hasil di kemudian hari. Kalimat “tanah yang longgar jagung ku tanam” bisa dimaknai memanfaatkan

kesempatan sebaik mungkin untuk melakukan kegiatan produktif. “beri pupuk supaya subur” maksudnya memberikan hal yang mendukung kegiatan produktifnya “tanamkan benih dengan teratur” bermakna konsisten dalam melakukan usaha “jagungnya besar lebat buahnya” setelah usaha-usaha dilakukan dengan baik dan konsisten, kita akan memetik hasil yang membahagiakan.

Manusia sebenarnya adalah makhluk yang lemah, namun banyak manusia yang lalai karena diberi sedikit kekuatan dan harta oleh Allah. Allah telah memberi kita mata, lidah, dan mulut untuk mencari petunjuk dan berusaha sebaik-baiknya. Karena itu kita seharusnya melakukan amalan yang tidak mudah tapi nilainya sangat tinggi di mata Allah, yaitu; memberi makan orang miskin dan anak yatim, juga saling menasehati untuk bersabar dan berkasih sayang.



Gambar di atas ini memvisualisasikan pesan ayat dengan ilustrasi seseorang yang sedang membawa makanan untuk diberikan pada beberapa

orang, seorang yang memberi makanan tersebut digambarkan memakai mahkota dan pakaian yang bagus pertanda orang mempunyai, sedangkan yang menerima memakai pakaian compang-camping sebagai simbol orang tidak mempunyai.

B. Unsur Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma

Salah satu faktor yang membuat Ensiklopedia Juz ‘Amma ini menarik untuk diteliti adalah karena metode tafsir yang digunakan unik, yaitu dengan ilustrasi yang digunakan sebagai media bantu penafsiran ayat Al-Qur’an, yang mana metode ini terbilang baru dalam dunia tafsir. Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma dipakai untuk membangun keharmonisan dan kenyamanan pandang serta difungsikan sebagai alat untuk merangsang minat dan memotivasi anak dalam membaca agar tidak bosan.

Ilustrasi dapat memudahkan pembaca untuk memahami suatu keterangan atau penjelasan sebuah tulisan, karena ilustrasi dapat diposisikan sebagai media untuk menjelaskan suatu peristiwa dalam contoh yang sederhana dan juga dapat menguraikan proses semantik dengan membawa kata-kata dan kalimat dalam sebuah gambar.

Ilustrasi yang bersifat ekspresif dikolaborasikan dengan tafsir sehingga diharapkan dapat menjadikan pesan lebih bernilai, dan menyentuh perasaan pembaca. Ilustrasi memberikan gambaran visual yang ada dalam sebuah tulisan terkait pesan yang ingin disampaikan dan merepresentasikannya dalam bentuk

bergambar, juga sebagai alat dalam mengungkapkan pengalaman, gagasan, maksud ataupun konsep yang abstrak.

Intinya tujuan ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma adalah untuk menjembatani dunia anak-anak dengan tafsir. Ensiklopedia Juz ‘Amma berusaha menyesuaikan diri dengan horizon anak dengan menampakkan unsur-unsur yang memiliki daya tarik lebih bagi anak-anak dengan tujuan agar anak-anak merasa tertarik dan senang berinteraksi dengan Al-Qur’an. Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma juga bertujuan sebagai fasilitas untuk menyampaikan pesan Al-Qur’an, mengingat masih banyak kosa kata yang belum dimiliki anak-anak, maka ilustrasi ini dapat menyampaikan pesan Al-Qur’an dengan mudah dengan bahasa visual.

Dalam membangun Ensiklopedia Juz ‘Amma, ilustrator memvisualisasikan suatu simbolisasi teks yang ada. Teks tafsir dalam buku ini dikomunikasikan secara visual kepada pembaca, sehingga pembaca tidak hanya sekedar membaca suatu tulisan untuk dipahami. Hal ini akan mempermudah penerimaan oleh anak-anak, mengingat salah satu fungsi dari ilustrasi bagi anak-anak merupakan salah satu media perangsang otak. Setiap lembar dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma memuat unsur teks dan ilustrasi, kedua unsur ini saling melengkapi satu sama lain dengan tujuan mengekspresikan tafsir dalam bentuk visual agar mudah dimengerti.

Animasi merupakan karakter ilustrasi yang dipilih oleh ilustrator untuk menafsirkan teks tafsir dalam buku ini, ini dilatarbelakangi oleh anak-anak

sebagai sasaran baca, sehingga karakter ilustrasi yang dipilih adalah animasi yang notabene disukai anak-anak. Jenis animasi yang digunakan adalah animasi dua dimensi. Selain memilih nuansa ilustrasi yang menyesuaikan anak-anak yaitu animasi, tokoh-tokoh yang digunakan dalam animasi untuk memvisualisasikan teks tafsir pun juga berkaitan dengan dunia anak dan juga menampilkan anak-anak sebagai tokohnya. Warna yang dipilih pun warna-warna kalem yang nyaman di mata demi membuat mata betah untuk melihatnya.

Tema ilustrasi yang dipakai oleh ilustrator untuk memvisualisasikan teks tafsir adalah realita sosial yang biasa terjadi di lingkup masyarakat modern khususnya Indonesia, hal ini bertujuan agar anak mudah memahami tafsir berilustrasi tersebut karena mereka menjumpainya sendiri dalam realita kehidupan yang mereka alami. Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma ini juga mengandung simbolisasi yang sinkron dengan dunia anak, misalkan kekayaan disimbolkan dengan mainan robot yang mahal bagi anak laki-laki, dan aksesoris atau perhiasan bagi anak perempuan. Simbolisasi ini dimunculkan demi merangsang otak anak untuk mengklasifikasi sebuah realitas, sehingga mereka dapat menempatkan diri dan menyadari bagaimana mereka harus bersikap demi menyambut pesan Al-Qur’an yang tersampaikan kepada mereka.

Ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz ‘Amma ini juga memvisualisasikan kultur Indonesia dan Arab, seperti budaya dalam berpakaian, latar, bentuk bangunan dan fasilitas yang khas, serta fenomena yang terkandung dalam ayat

Al-Qur'an. Kultur Arab digunakan saat memvisualisasikan kejadian yang terjadi pada masa kenabian atau sebelumnya, biasanya hal ini terjadi saat memvisualisasikan asababunnuzul. Kultur Indonesia digunakan saat memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan oleh mufassir kepada anak-anak, karena dengan menggunakan kultur Indonesia anak akan lebih mudah menerapkan pesan Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka.

Dalam membuat visualisasi tafsir, ilustrator menyinkronkan konteks cerita dengan karakter tokoh yang memerankan peran dalam cerita tersebut dengan tetap mempertahankan nuansa Islami yang sarat akan kebaikan, namun walaupun pesan yang ingin disampaikan pada anak adalah pesan kebaikan demi membangun karakter baik untuk anak, pada beberapa kasus penggambaran realita buruk juga diperlukan, ilustrator tetap menggambarannya tanpa melampaui batas etika visual islami, misalkan dengan tidak menggambarkan sosok nabi dengan bentuk manusia ataupun makhluk hidup lainnya, tidak menggambarkan hal yang menyeramkan, serta tidak menggambarkan karakter erotis.

Setiap ilustrasi dalam Ensiklopedia Juz 'Amma dihadirkan untuk membantu menyampaikan maksud dari ayat Al-Qur'an dan menyesuaikannya dengan konteks ayat. Ilustrasi dan teks tafsir dikolaborasikan demi menelaah dan mengeksplorasi makna AlQur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Resepsi yang Aminah lakukan atas ayat Al-Qur'an juz 30 ada dua, yaitu resepsi hermeneutis dan resepsi estetis. Resepsi terhadap Al-Qur'an adalah bagaimana Al-Qur'an dipahami dan dipraktekkan. Wujud dari resepsi hermeneutis yang Aminah lakukan adalah teks tafsir berupa pesan-pesan sosial yang ditulis menggunakan bahasa yang sederhana dan menyenangkan yang bersahabat dengan anak. Pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa nasehat berupa perintah, ajakan, anjuran, maupun larangan, bahasa yang seperti ini lebih mudah untuk dipahami anak, karena dapat menjelaskan secara gamblang tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan oleh anak. Dalam menyusun teks tafsir hasil resepsinya atas Al-Qur'an, Aminah memiliki beberapa unsur yaitu; penggolongan makiyah madaniyah, transliterasi dalam dua Bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia), penjelasan *mufrodat* atau kosa kata, *asbabun-nuzul*, teks tafsir berupa pesan-pesan sosial.

Wujud resepsi estetis yang Aminah lakukan atas Al-Qur'an adalah ilustrasi sebagai alat visualisasi tafsir. Aminah memvisualisasikan atau menggambarkan pesan yang ingin disampaikannya dengan ilustrasi. Ilustrasi adalah media yang dapat digunakan sebagai pemberi kejelasan melalui contoh,

analogi atau perbandingan, dan dekorasi. Ilustrasi ini penting mengingat keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh anak-anak, ilustrasi dapat menjelaskan hal yang abstrak melalui gambar. Dalam memvisualisasikan pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, ilustrator menyinkronkan ilustrasi yang dibuatnya dengan budaya saat ini dan menggunakan hal yang dekat dengan dunia anak-anak, agar anak dapat dengan mudah memahami pesan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan. Dalam membuat visualisasi, ilustrator menggunakan dua cara; pertama, dengan menggambarkan perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah. Kedua, dengan menggambarkan perbuatan baik agar dicontoh oleh anak-anak.

Meskipun tidak sedikit ulama tafsir yang tidak menerima ilustrasi sebagai alat penyampai tafsir, namun pada kenyataannya hasil resepsi Aminah sesuai dengan syari'at Islam dan tidak bertentangan dengannya (syariat). Pada akhirnya apa yang Aminah lakukan merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan globalisasi dimana banyak terjadi krisis moral dan agama. Ensiklopedia Juz 'Amma merupakan konsumsi positif untuk anak demi pendidikan anak sejak dini, buku ini cocok untuk membangun akhlaq anak yang Qur'ani.

B. Saran

Penelitian ini berisi analisis atas resepsi Al-Qur'an yang dilakukan Aminah Mustari. penelitian ini terbilang baru oleh karena itu masih banyak yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya dari kajian resepsi Al-Qur'an yang terbilang baru ini, terutama menyangkut visualisasi Al-Qur'an. Penulis juga sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam menyajikan data maupun dalam menganalisa data, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis nantikan, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Shohibul “Metode Tafsir Al-Qur’an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur’an Karya Afif Muhammad”, dalam Al-Riwayah: Vol.10, no.2, (September 2018).
- Al-Suyuti. “Al-Itqan fi Ulum Al-Qur’an”. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Anshori. “Ulumul Qur’an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan”. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Arumndhani, Ririn. “Tafsir Juz ‘Amma For Kids Karya Aminah Mustari (Kajian Atas Tafsir dan Ilustrasi Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5)”. Dalam Skripsi Surakarta: IAIN Surakarta, 2020.
- Atabik, Ahmad. “Perkembangan tafsir Modern Di Indonesia”. Dalam Hermeunetik, Vol. 8, No. 2, (Desember 2014)
- Baidan, Nashruddin. “Metode Penafsiran Al-Qur’an”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baidan Nashruddin. “Wawasan Baru Ilmu Tafsir”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baidowi, Ahmad. “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”. dalam Jurnal Esensia No.1. vol. 8, 2007.
- Endraswara, Suwardi. “Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi”. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006
- Faiz, Fakhrudin. Hermeneutika Qur’ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi, Cet. I; Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Federspiel, Howard M. “Popular Indonesian Literature of The Qur’an”. trjmh: Tajul Arifin, “Kajian Al-Qur’an di Indonesia”. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. “Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi”. Yogyakarta. LKiS, 2013.
- Hadi, Sumasmo. “Pemeriksaan keabsahan Data Penelitian Kualitatis Pada Skripsi”, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan: Jilid 22, No. 1, (Juni, 2016).

- Hayati, Okta Nur. "CILUKBA: Popular Learning dan Akhlak Inklusif dalam Majalah Anak Islam", dalam MIQOT: Vol. XLII No.I, (Januari-Juni 2018).
- Hayati, Rina "Pengertian Dokumentasi, Ciri, Jenis, dan cara Membuatnya" 2019, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/dokumentasi/>, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 11:00
- Hidayat, Komaruddin. "Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme". Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1998.
- Hitami, Mundzir. "Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan". Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.
- Idris, Muhammad. "Karakteristik Kitab Al-Asas fi Al-Tafsir Karya Sa'id Hawa". Dalam Ulunnuha, Vol. 8, no. 1 (Juni 2019)
- Iskandar, Syahrullah. "Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, no.1. 2016.
- Kaelan, Filsafat Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika. Cet. I; Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Isnanto, Ginanjar. skripsi: "Zarrah Dalam Perspektif Mufassir dan Sains". Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Izzan, Ahmad. "Metodologi Ilmu Tafsir". Bandung: TAFAKUR, 2011.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", dalam Nun: Vol. 3, no. 1 (2017)
- Kaeruman, Badri. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an". Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Martono, Nanang. "Sosiologi perubahan sosial: Perspektif Klasik Modern, Postmodern, Poskolonial". Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Rakesarasin, 2000.
- Mustaqim, Abdul. "Aliran-Aliran Tafsir; Dari Periode Klasik hingga Kontemporer". Yogyakarta: Kreasi warna, 2005.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir". Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Mustari, Aminah. "Ensiklopedia Juz 'Amma". Jakarta: Al-Kautsar Kids, 2019.

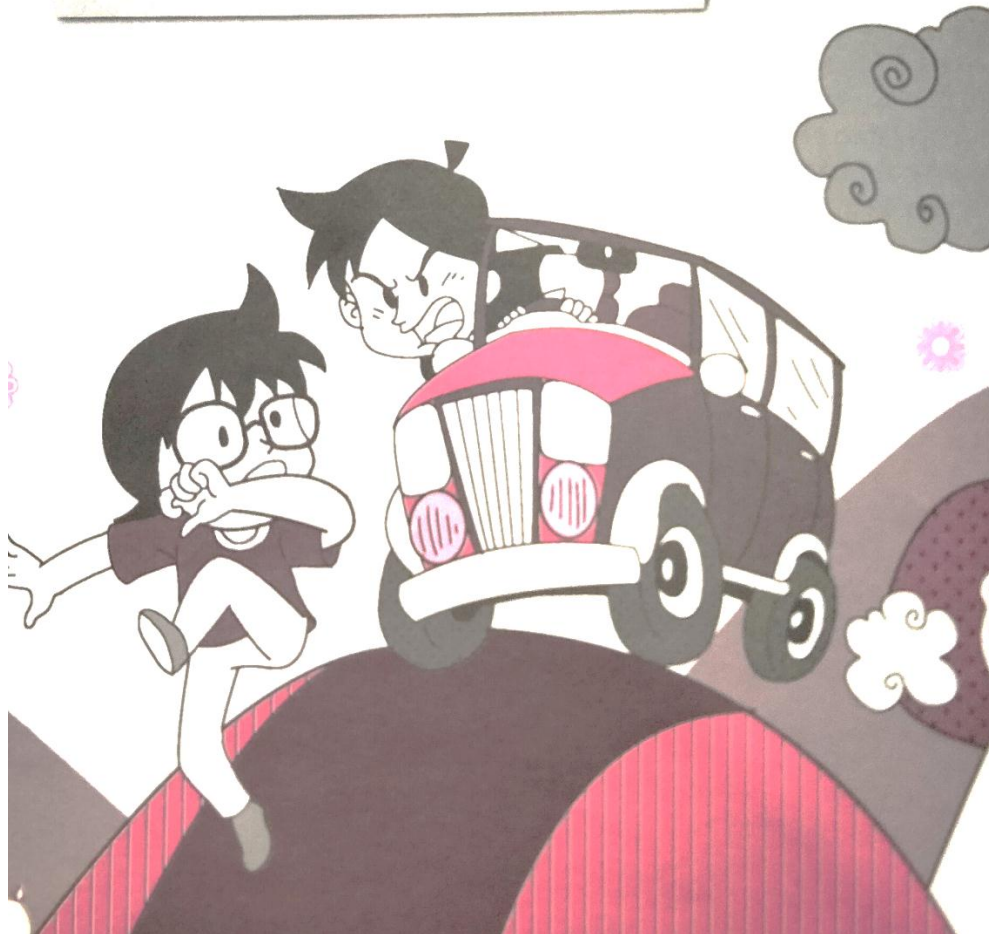
- Nata, Abudin. "Peta Keagamaan Pemikiran Islam di Indonesia". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nuraini, Farida. "Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng". Surakarta: Independ, 2010.
- Pamadhi, Hajar. "Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)". Yogyakarta. UNY Press, 2012.
- Pink, Johanna "Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media Genealogies and interpretive communities". Bristol.CT. Equinox Publishing Ltd, 2019.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community". New Jersey. ProQuest LLC, 2014.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis), dalam Sahiron Syamsuddin, Islam, Tradisi, dan Peradaban". Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rahman, Miftahur. "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur KeIslaman", dalam Maghza: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, no. 2 (2018).
- Rohman, Moch Abdul. "Resepsi Ahmad Yasin Asyumuni terhadap Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Muawwidhatayn, Ayat Kursy, dan Al-Fatihah). Tesis Pascasarjana STAIN Kediri, 2017.
- Saefudin, Ace. Metodologi dan Corak Tafsir Modern: telaah Terhadap Pemikiran J. J.G. Jansen. Al-Qalam 58 Vol. 20, No. 96. Januari-Maret 2003.
- Saleh, Ahmad Syukri. "Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Saputro, Muhammad Endy. "Mushaf 2.0 dan Studi Al-Qur'an di Era Muslim tanpa Masjid". Dalam Miqot, Vol. XLII No. 2, (2018).
- Schoorl, J.W. "Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara sedang Berkembang". terj. R.G. Soekadijo. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Shihab, Quraish. "Sejarah dan Ulumul Qur'an". Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013
- Solahudin, Muhammad. Pendekatan Tekstual dan Konstekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an, dalam al-Bayan: 'Studi Al-Qur'an dan Tafsir'. Vol.1, no.2. Desember, 2016.
- Suyadi, "Psikologi Belajar PAUD". Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Pres, 2009.

- Syamsuddin, Sahiron. Integrasi Hermeneutika Hans George Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir, Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer. Draft makalah pada Annual Conference Kajian Islam yang dilaksanakan oleh Ditpertaiss DEPAG RI pada tanggal 26-30 November 2006 di Bandung.
- Syaodih, Nana. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Witabora, Joneta. "Peran dan Perkembangan Ilustrasi". *Humaniora* vol.3 no.2, Oktober 2012.
- Zahro, Nafisatuz Zahro. "Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam tafsir Juz 'Amma For Kids Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2014)
- Zahro, Nafisatuz. "Tafsir Visual Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids", dalam *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 16, no. 1 (Januari 2015).
- Zahro, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube", dalam *Hermeneutika: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 12, No. 02, (2018).
- Zuhdi, Muhammad Nurdin. "Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi.". Yogyakarta. Kaukaba Dipantara, 2014.



Yuk, Kita Lakukan!

- ◆ Sombong dan tinggi hati tidaklah akan membawa kebaikan bagi kita. Jangan sampai kamu bersikap sombong kepada orang lain, ya.
- ◆ Iri hati dan dengki juga akan menyesatkanmu. Hati-hati ya ... jangan sampai iri kepada orang lain.
- ◆ Allah ﷻ -lah yang akan menolong setiap orang yang beriman. Rajinlah memohon dan berdoa kepada Allah ﷻ, ya.



Tentang Apakah Surat Ini?

Surat ini berisi tentang manusia yang senang dengan harta dunia dan memamerkannya. Padahal kelak mereka akan bertanggung jawab tentang nikmat yang telah dibanggakan di dunia.

Mengapa Ayat Ini Turun?

Ayat ini turun berkenaan dengan dua suku dari bangsa Anshar, yaitu Bani Haritsah dan Bani Harits yang saling membanggakan diri dan merasa lebih baik dari yang lain. Mereka juga membanggakan kebesaran nama leluhur mereka yang telah wafat. Padahal ketika manusia masuk ke dalam kubur, tidak ada lagi yang dapat menolong kecuali amal kebaikan mereka.

Ali, sahabat Nabi Muhammad ﷺ, berkata, "Sebelumnya, kami agak ragu terhadap keberadaan adzab kubur hingga turunlah ayat, 'Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,' (At-Takatsur: 1),

sampai ayat, 'dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.' (At-Takatsur: 4) yang berbicara tentang adzab kubur."

Janganlah Sombong

Banyak orang di dunia ini yang cinta pada uang dan harta. Mereka mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, menumpuknya, dan membanggakan-banggakannya. Begitu pula dengan anak-anak dan jabatan dalam pekerjaan. Semakin banyak harta yang mereka kumpulkan, semakin mereka merasa tinggi dan berbangga diri. Mereka memamer-



kan harta itu kepada orang lain. Padahal semua itu kata Allah ﷻ adalah tipuan. Jika mereka mati, tidak ada yang dapat mereka bawa. Harta kekayaan, sanak-saudara, dan jabatan mereka tidak dapat sekali pun menolong mereka dari kematian.

Allah ﷻ sangat tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat demikian. Allah ﷻ mengingatkan dengan keras agar manusia tidak seperti itu. Manusia diingatkan tentang neraka Jahim. Neraka itu disiapkan bagi orang-orang yang dibenci oleh Allah ﷻ.

Di akhirat nanti Allah ﷻ akan bertanya tentang kenikmatan yang pernah didapatkan manusia ketika di dunia. Dengan cara apa ia mendapatkan harta itu? Apakah dengan bekerja keras, ataukah dengan mencuri? Untuk apakah harta itu digunakan? Untuk melanggar ketentuan Allah (maksiat), ataukah untuk hal-hal yang Allah perintahkan?

Yuk, Kita Lakukan!

- ◆ Meskipun kamu punya uang, sebaiknya tidak berlebihan dalam membelanjakannya, ya.
- ◆ Sombong dan pamer itu dibenci oleh Allah ﷻ. Jangan sampai kamu demikian.
- ◆ Gunakan sebagian uangmu untuk orang lain yang lebih membutuhkan.



Selanjutnya dapat dilihat di ilustrasi surat Al-Buruj. Dalam surat Al-Buruj disinggung tentang pembesar kaum Najran di Yaman yang senang menyiksa orang mukmin, pembesar Najran tersebut menangkap orang mukmin dan memaksa mereka untuk meninggalkan keimanan mereka kepada Allah. Pembesar Najran tersebut memerintahkan tentaranya untuk menggali parit dan mengisinya dengan kayu yang dibakar, orang beriman yang tidak mau meninggalkan keimanannya dilemparkan ke dalam parit yang panas menyala itu. Di surat ini Allah mengancam orang-orang yang mendatangkan cobaan bagi orang lain (mencelakakan, membunuh, menyiksa) dengan adzab berupa neraka yang membakar. Dalam memvisualisasikan kelakuan mencelakakan orang lain ini, ilustrasi yang dihadirkan disederhanakan agar dimengerti oleh anak.



Dalam gambar diatas, terdapat dua orang anak, seorang anak terpeleset kulit pisang, dan seorang anak lagi menertawakannya dengan membawa pisang.

Tentang Apakah Surat Ini?

Surat ini menerangkan bahwa Allah ﷻ menciptakan manusia dari benda yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya. Dia tidak mensyukuri nikmat Allah ﷻ atas dirinya, bahkan bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.

Mengapa Ayat Ini Turun?

Di masa Nabi Muhammad ﷺ menyebarkan Islam, banyak orang yang menghalang-halangi beliau untuk beribadah kepada Allah. Salah seorang di antaranya adalah Abu Jahal. Suatu ketika, Abu Jahal menghalang-halangi Nabi Muhammad ﷺ untuk shalat. Abu Jahal mengatakan bahwa dialah yang paling banyak pengikutnya di kota Makkah. Allah menurunkan ayat, "Maka biarlah dia

memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah." (Al-'Alaq: 17-18)

Makhluk yang Istimewa

Sobat, ayat-ayat dalam surat Al-Alaq inilah yang pertama kali turun. Al-Qur'an dimulai dengan ayat pertama dalam surat ini. Allah ﷻ telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Manusia pada awalnya tidak ada artinya selain segumpal daging yang tidak memiliki kekuatan apa pun. Tetapi kemudian Allah ﷻ melengkapi manusia dengan akal dan pikiran. Allah ﷻ mengajarkan kepada manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Dengan ilmu itulah, manusia menjadi mulia dan tinggi derajatnya dibandingkan makhluk lain, seperti malaikat, setan, dan makhluk yang ada di alam semesta. Manusia adalah makhluk istimewa yang cerdas.

Tetapi manusia memiliki sifat sombong dan suka berbuat sewenang-wenang bila dirinya telah memiliki harta. Manusia merasa dirinya serba cukup dan tidak membutuhkan orang lain.



Padahal kelak hanya kepada Allah-lah manusia kembali. Manusia pasti akan mati. Di akhirat, Allah ﷻ akan bertanya kepada manusia dari mana mereka mengumpulkan harta dan untuk apa harta itu digunakan. Apakah untuk kebaikan atau keburukan.

Sebagian orang ada yang melarang orang lain untuk mengerjakan shalat dan bertakwa. Mereka mengabaikan Allah ﷻ dan mencela agama-Nya. Orang-orang

seperti ini diancam oleh Allah ﷻ dengan balasan yang pedih di akhirat. Jika mereka mencari teman untuk membantu, Allah ﷻ akan memanggil malaikat Zabaniyah yang sangat tegas dan keras. Allah ﷻ memperingatkan agar tidak mematuhi orang yang melarang kita untuk shalat dan berdakwah. Kita diminta untuk bersujud dan mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.

Yuk, Kita Lakukan!

- ◆ Rajin-rajinlah menuntut ilmu, karena dengan ilmu derajatmu akan diangkat oleh Allah ﷻ.
- ◆ Jika kamu punya banyak uang, tidak perlu menjadi tinggi hati dan merasa lebih dari yang lain, ya. Rendah hatilah!
- ◆ Ajaklah teman-temanmu untuk shalat. Jangan menghalangi siapa pun untuk beribadah.

اسم (ism) = NAMA = NAME



Siapakah MALAIKAT?

Malaikat adalah makhluk yang patuh pada ketentuan dan perintah Allah, yang memiliki kekuatan-kekuatan.

Siapakah MALAIKAT JIBRIL?

Malaikat Jibril adalah malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu.

Tentang Apakah Surat Ini?

Surat ini berisi penjelasan tentang permulaan Al-Qur'an diturunkan, yaitu pada malam Lailatul Qadr yang nilainya lebih dari seribu bulan. Para malaikat dan Jibril turun ke dunia pada malam Lailatul Qadr untuk mengatur segala urusan.

Mengapa Ayat Ini Turun?

Suatu ketika Nabi Muhammad ﷺ bercerita tentang seorang laki-laki dari Bani Israil yang tidak henti-hentinya berjihad di jalan Allah ﷻ selama seribu bulan.

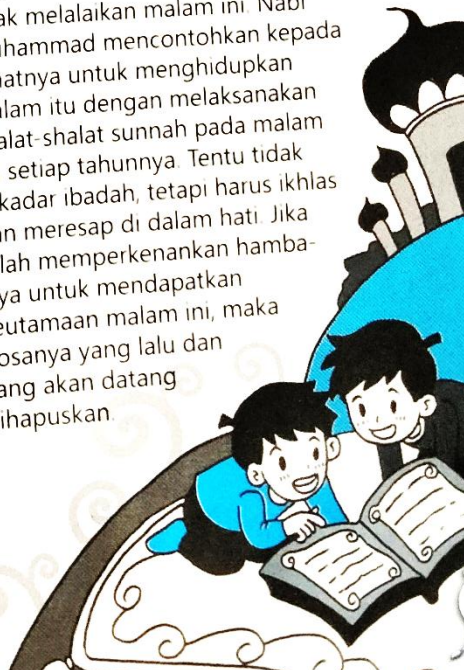
Kaum muslimin lantas terkagum-kagum dengan hal itu. Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."* (Al-Qadr: 1-3), artinya malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan yang dihabiskan oleh laki-laki itu dalam berjihad di jalan Allah ﷻ.

Malam Ajaib

Sobat, tahukah kamu? Di bulan Ramadhan ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Malam itu adalah malam Lailatul Qadr. Pada malam itu diturunkanlah Al-Qur'an untuk pertama kali. Allah menjadikan malam itu penuh berkah

dan memancarkan cahaya ke seluruh alam semesta. Malam itu begitu agung, karena Al-Qur'an yang turun pada malam itu mengandung ajaran keimanan (akidah), adab, dan hukum yang dapat menyebarkan keselamatan dan kesejahteraan di hati nurani manusia dan seluruh bumi. Para malaikat juga turun, menyebar di antara langit dan bumi.

Malam Lailatul Qadr ada pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan. Kaum muslimin diperintahkan untuk tidak melalaikan malam ini. Nabi Muhammad mencontohkan kepada umatnya untuk menghidupkan malam itu dengan melaksanakan shalat-shalat sunnah pada malam itu setiap tahunnya. Tentu tidak sekadar ibadah, tetapi harus ikhlas dan meresap di dalam hati. Jika Allah memperkenankan hamba-Nya untuk mendapatkan keutamaan malam ini, maka dosanya yang lalu dan yang akan datang dihapuskan.

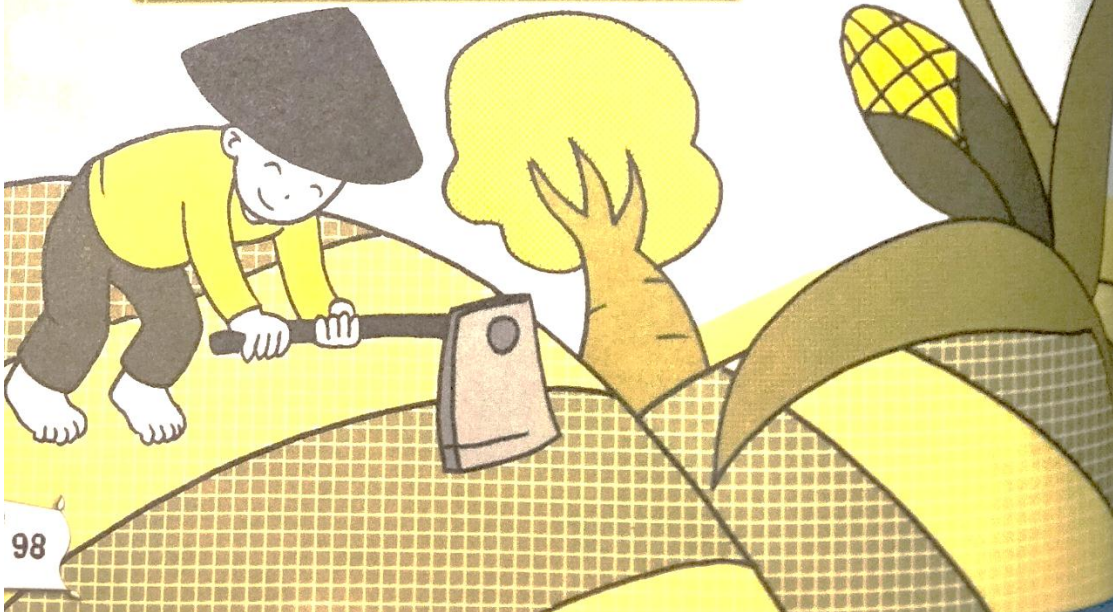




عَيْنٌ (ainun) = MATA = EYE

Yuk, Kita Lakukan!

- ◆ Kita harus senantiasa berjuang dan bekerja keras untuk mencapai sesuatu.
- ◆ Bersedekahlah dengan memberi makan orang miskin.
- ◆ Orang yang sabar itu disayang Allah ﷻ. Tentu juga disukai teman dan orangtua, kan?



Tentang Apakah Surat Ini?

Surat Al-Balad mengutarakan bahwa manusia haruslah bersusah payah mencari kebahagiaan. Manusia diciptakan oleh Allah ﷻ untuk berjuang menghadapi kesulitan. Janganlah manusia terpedaya oleh kekuasaan dan harta benda yang banyak. Allah ﷻ memberi peringatan kepada manusia atas beberapa nikmat yang telah diberikan Allah ﷻ kepadanya. Allah ﷻ telah menunjukkan jalan-jalan yang akan menyampaikannya kepada kebahagiaan ataupun kekafiran.

Berusaha Sebaik-Baiknya

Dalam surat ini Allah ﷻ bersumpah dengan kota Makkah. Kota Makkah adalah kota yang suci. Di sanalah terdapat Ka'bah yang merupakan rumah Allah ﷻ. Tidak boleh ada yang berperang, tidak boleh berbuat kerusakan di kota suci ini. Nabi Ibrahim beserta keturunannya, termasuk Nabi Muhammad ﷺ tinggal di kota ini.

Manusia selalu dalam keadaan sulit, payah, dan perlu bekerja keras. Sejak dalam kandungan, lahir menjadi bayi, hingga dewasa, semua membutuhkan usaha yang keras. Kita manusia sebenarnya adalah makhluk yang lemah. Namun, banyak manusia yang lupa karena diberikan

sedikit kekuatan dan harta. Allah ﷻ telah memberi kita mata, lidah, dan mulut untuk mencari petunjuk dan berusaha sebaik-baiknya. Karena itu, kita seharusnya melakukan amalan yang tidak mudah, tetapi nilainya sangat tinggi di mata Allah ﷻ. Apakah itu? Yakni memberi makan orang miskin dan anak yatim. Juga saling menasihati untuk bersabar dan berkasih sayang. Bersabar adalah menahan diri bila menginginkan dan menghadapi sesuatu atau ketika menghadapi kesulitan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Apabila manusia tidak mengakui kebenaran Al-Qur'an, mereka akan berada di dalam neraka dan tidak dapat keluar dari sana.



BIODATA

Nama	Ayu Firmani
Tempat Tanggal Lahir	Jombang, 29-08-1997
Alamat	Mojosari, Rt 03, Rw 06, Polokarto, Polokarto, Sukoharjo
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
Nama Orangtua/ Wali	Mukram
Pekerjaan Orangtua/ Wali	Guru
Alamat Email	Firmaniayu@gmail.com
No Telp	087727500027
Riwayat Pendidikan:	
1. Tk Marsudi Putra, Polokarto	2001
2. SD Muhammadiyah 02, Surakarta	2003-2005
3. PP Al-Ukhuwah, Joho	2006-2009
4. PP Darussalam Gontor, Mantingan	2010-2011
5. SMP Muhammadiyah, Wonorejo	2012
6. SMA Al-Islam 01, Surakarta	2013-2016
7. UIN Raden Mas Said, Surakarta	2016-2023